

**HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN PEMAHAMAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KETAATAN
MENJALANKAN AJARAN AGAMA ISLAM DI KALANGAN SISWA
MTS MIFTAHUL ULUM SINGOSARI**

Tesis



Oleh :

Achmad Ma'ruf Hidayatulloh

NIM. 200101220045

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023



**HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN PEMAHAMAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KETAATAN
MENJALANKAN AJARAN AGAMA ISLAM DI KALANGAN SISWA
MTS MIFTAHUL ULUM SINGOSARI**

Tesis

Diajukan kepada

Pacasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magisster Pendidikan Agama Islam

OLEH
ACHMAD MA'RUF HIDAYATULLOH
200101220045

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

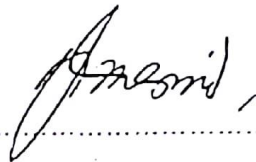
Tesis dengan judul "*HUBUNGAN Kecerdasan Spiritual dan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Terhadap Kelainan Mental-Ankaran Aliran Agama Islam di Kalangan Siswa MIS Al-Fatahul Ulum Singosari*" in telah di uji dan di pertahankan didepan sidang dewan penguji pada tanggal 23 Mei 2023.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji I

Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag
NIP. 196910202000031001



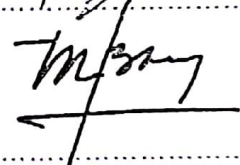
Ketua/Penguji II

Dr. H. Ahmad Nuril Kawakip, M.Pd, MA
NIP. 197507312001121



Penguji/Pembimbing I

Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag
NIP. 196608251994031002



Sekretaris/Pembimbing II

Dr. Muh. Hambali, M. Ag
NIP. 197304042014111003

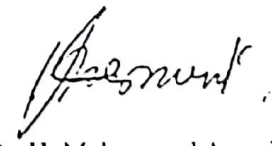


Mengesahkan
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. W. H. Nurmi, M.Pd
NIP. 196903032000031002

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag
NIP. 196910202000031001

LEMBAR ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Achmad Ma'ruf Hidayatulloh
NIM : 200101220045
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL
(SQ) DAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP KETAATAN
MENJALANKAN AJARAN AGAMA
ISLAM DI KALANGAN SISWA MTS
MIFTAHUL ULUM SINGOSARI

Menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 14 April 2023



Achmad Ma'ruf Hidayatulloh
200101220045

MOTTO

وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

Artinya :

*“Dan ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia”
(QS. Al-Baqarah Ayat 83)¹*

¹ “Surat Al-Baqarah Ayat 83 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir | Baca di TafsirWeb”
<<https://tafsirweb.com/473-surat-al-baqarah-ayat-83.html>> [diakses 2 Juni 2023].

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan serta do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunianya maka Tesis ini dapat dibuat dan diselesaikan dengan baik.
2. Orang tua, Bapak Kasiyanto dan Ibu Muthomimah yang telah memberikan dukungan moril dan material serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan anaknya.
3. Saudara saya Achmad haliem albar dan Achmad fahrudin haz yang selalu memberikan semangat dan do'a baiknya.
4. Keluarga besar bani Zainal fanani ichsan yang selalu memberikan support dan dukungan penuh semangat.
5. Sahabat-sahabat UKM Taekwondo UIN Maliki Malang yang selalu memberikan support dan do'a baiknya.
6. Sahabat-sahabat Magister PAI UIN Maliki Malang angkatan 2020 yang selalu memberikan support, dukungan, sumbangsih pemikiran dan doa' baiknya hingga Tesis ini dapat terselesaikan.
7. Almamater yang menjadi kebanggaan saya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Rasa syukur senantiasa penulis panjatkan pada Allah SWT. Berkat taufik dan hidayah-Nya kita bisa mengemban tugas yang telah diberikan-Nya yaitu sebagai *khalifah fil ardl*. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah dipercaya oleh Allah membawa tuntunan hidup manusia menuju suatu kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **”Hubungan Kecerdasan Spiritual Dan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Terhadap Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam Di Kalangan Siswa MTs Miftahul Ulum Singosari”** dan selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. dan para Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak. dan Wakil Direktur Drs. H. Basri Zain, M.A, Ph.D, yang telah memberikan segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag dan Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd., MA yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penelitian tesis ini.
4. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, kritikan, saran dan motivasi sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Muh. Hambali selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, kritikan, saran dan motivasi sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.
6. Kepala MTs Miftahul Ulum, Guru, dan siswa-siswi kelas VIII MTs Miftahul Ulum Baturetno yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi terkait penelitian.

7. Kepada orang tua Bpk Kasiyanto dan Ibu Muthomimah yang selalu memberikan motivasi dan dukungan baik secara moral maupun material.
8. Kepada seluruh sahabat-sahabat saya yang senantiasa memberikan dukungannya.
9. Kepada teman-teman magister PAI angkatan 2020 yang senantiasa memberikan semangatnya.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpah rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT. Dalam penulisan tesis ini, penulis menyadari masih terdapat banyak sekali kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran dari seluruh pihak yang membaca karya tulis ini. Penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Batu, 20 Mei 2023
Yang menyatakan,

Achmad Ma'ruf Hidayatulloh
200101220045

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR LOGO	ii
HALAMAN JUDUL	iii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR ORISINALITAS PENELITIAN	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Hipotesis Penelitian.....	5
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
G. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	6
H. Definisi Operasional.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kecerdasan Spiritual	18
B. Pemahaman Pendidikan Agama Islam.....	31
C. Ketaatan Dalam Menjalankan Ajaran Agama	39
D. Kerangka Konseptual	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Variabel Penelitian	48
C. Populasi dan Sampel	49
D. Pengumpulan Data	52

E. Instrumen Penelitian	53
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	59
G. Prosedur Penelitian	60
H. Analisis Data	61

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Miftahul Ulum Singosari	67
1. Pendahuluan	67
2. Visi dan Misi	67
3. Data Guru, Staf dan Karyawan.....	69
4. Data Siswa	70
5. Sarana dan Prasarana	70
6. Struktur Organisasi	71
B. Paparan Hasil Penelitian	72
1. Rekapitulasi Angket Kecerdasan Spiritual	72
2. Rekapitulasi Angket Pemahaman Pendidikan Agama Islam	75
3. Rekapitulasi Angket Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam	78
4. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket	81
5. Uji Asumsi Klasik	85
6. Uji Hipotesis	88

BAB V PEMBAHASAN

A. Hubungan antara kecerdasan ubungan antara kecerdasan spiritual dengan ketaatan menjalankan ajaran agama Islam siswa MTs Miftahul Ulum	93
B. Hubungan antara pemahaman Pendidikan agama Islam dengan ketaatan menjalankan ajaran agama Islam siswa MTs Miftahul Ulum.....	94
C. Hubungan antara kecerdasan spiritual dan pemahaman Pendidikan agama Islam dengan ketaatan menjalankan ajaran agama Islam siswa MTs Miftahul Ulum.....	96

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Implikasi Penelitian.....	100
C. Saran-saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA	103
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	107
--------------------------------	------------

RIWAYAT HIDUP
----------------------------	--------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 3.1 Populasi.....	50
Tabel 3.2 Skala Likert item <i>favorable</i> dan <i>unfavorable</i>	54
Tabel 3.3 Indikator Kecerdasan Spiritual.....	55
Tabel 3.4 Indikator Pemahaman Pendidikan Agama Islam	56
Tabel 3.5 Indikator Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam.....	57
Tabel 3.6 Distribusi frekuensi.....	62
Tabel 3.7 Interpretasi Nilai r	65
Tabel 4.1 Data guru, staf dan karyawan.....	69
Tabel 4.2 Data siswa	70
Tabel 4.3 Sarana dan prasarana.....	70
Tabel 4.4 Rekapitulasi angket kecerdasan spiritual	72
Tabel 4.5 Deskripsi penilaian angket kecerdasan spiritual	73
Tabel 4.6 Batasan distribusi frekuensi angket kecerdasan spiritual.....	74
Tabel 4.7 Kategorisasi frekuensi angket kecerdasan spiritual	74
Tabel 4.8 Distribusi frekuensi angket kecerdasan spiritual	74
Tabel 4.9 Rekapitulasi angket pemahaman pendidikan agama Islam.....	75
Tabel 4.10 deskripsi penilaian angket pemahaman pendidikan agama Islam	76
Tabel 4.11 Batasan distribusi angket pemahaman pendidikan agama Islam.....	77
Tabel 4.12 kategorisasi angket pemahaman pendidikan agama Islam	77
Tabel 4.13 Distribusi frekuensi angket pemahaman pendidikan agama Islam....	77
Tabel 4.14 Rekapitulasi angket ketaatan menjalankan ajaran agama Islam	78
Tabel 4.15 Deskripsi penilaian angket ketaatan menjalankan ajaran agama Islam	79
Tabel 4.16 Batasan distribusi frekuensi angket ketaatan menjalankan ajaran agama Islam.....	80
Tabel 4.17 Kategorisasi frekuensi angket ketaatan menjalankan ajaran agama Islam.....	80

Tabel 4.18 Distribusi frekuensi angket ketaatan menajalankan ajaran agama Islam	81
Tabel 4.19 Rangkuman uji validitas varaibel XI	82
Tabel 4.20 Rangkuman uji validitas varaibel X2.....	83
Tabel 4.21 Rangkuman uji validitas varaibel Y.....	84
Tabel 4.22 Hasil uji normalitas	85
Tabel 4.23 Paparan hasil uji normalitas	86
Tabel 4.24 Uji linearitas variable XI.....	87
Tabel 4.25 Uji linearitas variable X2	87
Tabel 4.26 Korelasi XI.Y	89
Tabel 4.27 Indikator Korelasi	90
Tabel 4.28 Korelasi X2.Y	90
Tabel 4.29 Indikator Korelasi	91
Tabel 4.30 Korelasi XI.X2.Y	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	42
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	71

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan Islam dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konsonan

No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṯ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ḏ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	S
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	هـ	h
28	ء	'
29	ي	y

2. Vokal Pendek

َ = a كَتَبَ kataba اَ... = ā قَالَ qāla
 ِ = i سِيلَ su'ila إِيْ = ī قِيلَ qīla
 ُ = u يَذْهَبُ yaẓhabu أُوْ = ū يَقُولُ yaqūlu

3. Vokal Panjang

4. Diftong

أَيْ = ai كَيْفَ kaifa
 أَوْ = au حَوْلَ ḥawla

ABSTRAK

Achmad Ma'ruf Hidayatulloh. 2023. *Hubungan Kecerdasan Spiritual Dan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Terhadap Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam Di Kalangan Siswa Mts Miftahul Ulum Singosari.* Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag. (2) Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Pemahaman Pendidikan Agama Islam, Ketaatan

Pengaruh budaya globalisasi semakin kuat dan dapat mempengaruhi pemahaman dan ketaatan di kalangan umat Islam, karena itu diperlukannya variabel-variabel untuk membentengi hal tersebut salah satunya meningkatkan kecerdasan spiritual dan pemahaman tentang pendidikan agama Islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan hubungan antara kecerdasan spiritual dan pemahaman pendidikan agama Islam dengan ketaatan pada ajaran agama Islam di kalangan siswa MTs Miftahul Singosari.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis korelasi product moment. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, menggunakan *SPSS v25 for windows*. Sedangkan pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi.

Temuan dari penelitian ini adalah kecerdasan spiritual siswa berada pada kategori sedang dan pemahaman pendidikan agama Islam dalam kategori sedang, sedangkan ketaatan siswa dalam menjalankan ajaran agama Islam juga berada pada kategori sedang. Sedangkan perhitungan pada tabel korelasi pada *SPSS v25 for windows* dimana koefisien korelasinya antara variabel X1 dan Y sebesar 0,592 berarti korelasi sedang, korelasi X2 dan Y sebesar 0,625 berarti korelasi Kuat dan Korelasi antara X1 dan X2 dengan Y sebesar 0,699 berarti korelasi kuat. Kesimpulannya, berarti menunjukkan hubungan yang positif bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual dan pemahaman pendidikan agama Islam maka semakin tinggi pula tingkat ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan spiritual dan pemahaman pendidikan agama Islam maka semakin rendah pula tingkat ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam. pada siswa MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari.

ABSTRACT

Achmad Ma'ruf Hidayatulloh. 2023. *The Relationship between Spiritual Intelligence and Understanding of Islamic Religious Education Against Obedience to Limiting Islamic Religious Teachings Among Students of Mts Miftahul Ulum Singosari.* Thesis, Master Study Program of Islamic Education, Magister of Islamic state University Maulana Malik Ibrahim Malang, Preceptors: (1) Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag. (2) Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

Keywords: Spiritual Intelligence, Understanding of Islamic Religious Education, obedience

The influence of the culture of globalization is getting stronger and can affect understanding and obedience among Muslims, therefore variables are needed to fortify this, one of which is increasing spiritual intelligence and understanding of Islamic religious education.

The purpose of this study was to find a relationship between spiritual intelligence and understanding of Islamic religious education with adherence to Islamic religious teachings among students at MTs Miftahul Baturetno Singosari.

The method used in this research is quantitative research. Data analysis techniques using descriptive statistics and product moment correlation analysis. To test the hypothesis in this study, using SPSS v25 for windows. While collecting data using observation, questionnaires, and documentation.

The findings from this study are that students' spiritual intelligence is in the medium category and understanding of Islamic religious education is in the moderate category, while students' obedience in carrying out Islamic religious teachings is also in the moderate category. While the calculations on the correlation table in SPSS v25 for windows where the correlation coefficient between the X1 and Y variables is 0.592, which means the correlation is moderate, the X2 and Y correlations are 0.625, which means a strong correlation and the correlation between X1 and X2 with Y is 0.699, which means a strong correlation. In conclusion, it means showing a positive relationship that the higher the spiritual intelligence and understanding of Islamic religious education, the higher the level of obedience in carrying out Islamic religious teachings. Vice versa, the lower the level of spiritual intelligence and understanding of Islamic religious education, the lower the level of obedience in carrying out Islamic religious teachings. on students of MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari.

مستخلص البحث

احمد معروف هداية الله. ٢٠٢٣. العلاقة بين الذكاء الروحي وفهم التربية الدينية الإسلامية ضد طاعة الحد من التعاليم الدينية الإسلامية بين طلاب مدرسة مفتاح العلوم سينجوساري. رسالة ماجستير برنامج دراسة التربية الإسلامية ، ماجستير في جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج ، المدرسين: (١) محمد صمسل هادي ، ماجستير (٢) محمد حنبلي ، ماجستير.

الكلمات المفتاحية: الذكاء الروحي ، فهم التربية الدينية الإسلامية ، الطاعة

إن تأثير ثقافة العولمة يزداد قوة ويمكن أن يؤثر على التفاهم والطاعة بين المسلمين ، لذلك هناك حاجة إلى متغيرات لتعزيز ذلك ، أحدها زيادة الذكاء الروحي وفهم التربية الدينية الإسلامية. كان الغرض من هذه الدراسة هو إيجاد علاقة بين الذكاء الروحي وفهم التعليم الديني الإسلامي مع الالتزام بالتعاليم الدينية الإسلامية بين الطلاب في مدرسة مفتاح باتوريتنو سينجوساري. الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي البحث الكمي. تقنيات تحليل البيانات باستخدام الإحصاء الوصفي وتحليل الارتباط اللحظي للمنتج. لاختبار الفرضية في هذه الدراسة باستخدام SPSS v25 للويندوز. أثناء جمع البيانات باستخدام الملاحظة والاستبيانات والتوثيق. النتائج التي توصلت إليها هذه الدراسة هي أن الذكاء الروحي للطلاب في الفئة المتوسطة وفهم التربية الدينية الإسلامية في الفئة المتوسطة ، بينما طاعة الطلاب في تنفيذ التعاليم الدينية الإسلامية هي أيضاً في الفئة المتوسطة. بينما الحسابات على جدول الارتباط في SPSS v25 للنوافذ حيث يكون معامل الارتباط بين متغيري XI و Y هو 0.592 ، مما يعني أن الارتباط متوسط ، وارتباطات X2 و Y هي 0.625 ، مما يعني وجود ارتباط قوي وعلاقة بين X1 و X2 مع Y تساوي 0.699 ، مما يعني وجود علاقة قوية. في الختام ، يعني إظهار علاقة إيجابية أنه كلما ارتفع مستوى الذكاء والفهم الروحي للتربية الدينية الإسلامية ، ارتفع مستوى الطاعة في تنفيذ التعاليم الدينية الإسلامية. والعكس صحيح ، فكلما انخفض مستوى الذكاء الروحي وفهم التربية الدينية الإسلامية ، انخفض مستوى الطاعة في تنفيذ التعاليم الدينية الإسلامية. على طلاب مدرسة مفتاح العلوم باتوريتنو سينجوساري.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang menekankan pentingnya ketaatan terhadap ajaran-ajarannya. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang taat dalam menjalankan ajaran agama Islam. Namun, seringkali kurikulum pendidikan agama Islam hanya terfokus pada aspek pengetahuan dan praktik ritual semata, tanpa memberikan perhatian yang cukup pada pengembangan kecerdasan spiritual siswa.

Pendidikan agama yang diberikan di sekolah atau madrasah dapat memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman dan kesadaran siswa terhadap ajaran Islam. Guru agama yang berkualitas dan kurikulum yang mendalam dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam kepada siswa.²

Kecerdasan Spiritual (SQ) pada dasarnya merupakan konsep yang masih baru dalam dunia pendidikan dan masih belum banyak dipahami oleh banyak orang, termasuk masyarakat pendidikan Islam di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang konsep Kecerdasan Spiritual dalam konteks Pendidikan Islam di Indonesia.

² Kemdikbud, "Permendikbud nomor NOMOR 37 TAHUN 2018 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NOMOR 24 TAHUN 2016 TENTANG KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR PELAJARAN PADA KURIKULUM 2013 PADA PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH," *JDIH Kemendikbud*, 2025 (2018), 1–527.

Selain kecerdasan spiritual, pemahaman pendidikan agama Islam juga mempengaruhi ketaatan menjalankan ajaran agama. Pendidikan agama Islam memberikan pemahaman tentang ajaran-ajaran agama yang harus dijalankan oleh seorang muslim. Dengan pemahaman yang baik tentang ajaran agama, seseorang diharapkan dapat lebih mudah dan tekun dalam menjalankan ajaran agama.

Pemahaman pendidikan agama Islam mencakup pengetahuan tentang ajaran Islam, praktek-praktek keagamaan, dan pemahaman tentang Tuhan dan agama. Pemahaman yang baik tentang ajaran agama Islam penting bagi siswa untuk memahami tata cara dan prinsip-prinsip keagamaan.

Ketaatan dalam menjalankan ajaran agama dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk kepatuhan pada aturan agama, ketaatan dalam ibadah, serta perilaku moral dan etika yang sesuai dengan ajaran agama.

Ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam di kalangan siswa MTS Miftahul Ulum Baturetno Singosari dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan sekolah, keluarga, dan budaya masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini juga dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi ketaatan siswa dalam menjalankan ajaran agama Islam, selain kecerdasan spiritual.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara kecerdasan spiritual (SQ) dan pemahaman Pendidikan Islam terhadap ketaatan siswa dalam menjalankan ajaran agama Islam di kalangan siswa MTS Miftahul Ulum Baturetno Singosari. Diharapkan hasil penelitian

ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dan pengembangan karakter siswa di MTS Miftahul Ulum Baturetno Singosari, serta dapat memberikan kontribusi pada penelitian kecerdasan spiritual dan agama Islam di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah ini sebagaimana berikut :

1. Seberapa besar tingkat kecerdasan spiritual siswa MTs Miftahul Ulum Singosari ?
2. Bagaimana pemahaman pendidikan agama Islam siswa di MTs Miftahul Ulum Singosari ?
3. Apakah ada hubungan antara kecerdasan spiritual dan pemahaman pendidikan agama Islam terhadap ketaatan siswa dalam menjalankan ajaran agama Islam di MTs Miftahul Ulum Singosari ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagaimana berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kecerdasan spiritual siswa MTs Miftahul Ulum Singosari.
2. Untuk mengetahui pemahaman pendidikan agama Islam siswa di MTs Miftahul Ulum Singosari.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan spiritual dan pemahaman pendidikan agama Islam terhadap ketaatan siswa

dalam menjalankan ajaran agama Islam di MTs Miftahul Ulum Singosari.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Membantu para guru dan orang tua dalam membimbing siswa dalam memahami dan menjalankan ajaran agama dengan lebih baik.
2. Memberikan masukan bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah, sehingga dapat lebih efektif dalam membentuk karakter siswa.
3. Memperkaya literatur dan pengetahuan mengenai kecerdasan spiritual dan pendidikan agama Islam, sehingga dapat membantu peneliti atau praktisi lain dalam mengembangkan penelitian atau program sejenis.
4. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat secara umum dalam memahami peran kecerdasan spiritual dan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter dan moral siswa. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik dalam mengembangkan program pendidikan yang lebih holistik dan komprehensif.

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

1. Menambah pemahaman mengenai konsep kecerdasan spiritual dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi ketaatan siswa terhadap ajaran agama.

2. Meningkatkan pemahaman mengenai konsep pendidikan agama Islam dan bagaimana pengajarannya dapat berdampak pada ketaatan siswa terhadap ajaran agama.
3. Menambah pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan siswa terhadap ajaran agama dan bagaimana faktor tersebut dapat diintervensi untuk meningkatkan ketaatan siswa pada ajaran agama.

Secara keseluruhan, penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis yang signifikan bagi dunia pendidikan, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan siswa terhadap ajaran agama dan bagaimana hal tersebut dapat diintervensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pernyataan penelitian. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu variabel dan hipotesis dua atau lebih variabel yang dikenal sebagai hipotesis klausul.³

Berdasarkan uraian diatas yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan kecerdasan spiritual (SQ) dan pemahaman pendidikan agama Islam

³ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori Dan Aplikasi*, 1 ed. (Jakarta: PT Raja Grafindoi Persada, 2007). Hlm 76

terhadap ketaatan menjalankan ajaran agama di kalangan siswa MTs Miftahul Ulum Singosari.

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan kecerdasan spiritual (SQ) dan pemahaman pendidikan agama Islam terhadap ketaatan menjalankan ajaran agama di kalangan siswa MTs Miftahul Ulum Singosari.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mencapai penelitian secara optimal dan terarah peneliti membatasi ruang lingkup penelitian menjadi dua yaitu lokasi dan variabel penelitian. Lokasi Penelitian dilakukan di Kabupaten Malang dengan populasi seluruh siswa MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari dan sebagai sampelnya kelas VIII A dan VIII B. Penelitian ini mencakup tiga variabel, yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu Kecerdasan Spiritual (SQ) (X1), Pemahaman Pendidikan Agama Islam (X2), dan satu variabel terikat yaitu ketaatan menjalankan agama Islam (Y).

G. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis dari peneliti Siapa pun yang telah melakukan penelitian di bidang ini sebelumnya dan penulis percaya.

Judul-judul yang disajikan oleh penulis merupakan judul-judul penting yang perlu penelitian lebih lanjut

Setelah membaca dan menganalisis penelitian sebelumnya, Di bawah ini, peneliti menyajikan beberapa penelitian sebelumnya dan orisinalitas penelitian.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aini Nur Ma'rifah 2018. "*Hubungan Kecerdasan Intelektual dan Spiritual dengan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik MA Al-Mubarak Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah*". Tesis Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung. Tujuan penelitian ini yaitu : (1) menggambarkan dan menjelaskan Hubungan Kecerdasan Intelektual dengan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik MA Al-Mubarak. (2) Hubungan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik MA Al-Mubarak (3) Hubungan kecerdasan intelektual dan spiritual secara bersama dengan hasil belajar aqidah akhlak peserta didik MA Al-Mubarak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi 220 peserta didik dan sampel 44 dengan teknik random sampling. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket dan dokumen. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik.⁴

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Eka Sulistiyawati 2017. "*Hubungan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual dengan akhlak dalam menjalin ukhuwah islamiah pada mahasiswa di uini kegiatan kerohanian Islam Universitas Negeri Surabaya*". Tesis Jurusan Magister Pendidikan Agama

⁴ Aini Nur Ma'rifah, "Hubungan Kecerdasan Intelektual Dan Spiritual Dengan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik MA-Al Mubarak Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah" (IAIN METRO LAMPUNG, 2018).

Islam, Program Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tujuan penelitian ini yaitu : (1) mendeskripsikan tingkat kecerdasan emosi. (2) mendeskripsikan tingkat kecerdasan spiritual. (3) mendeskripsikan tingkat akhlak dalam menjalin ukhuwah Islamiah. (4) mendeskripsikan hubungan kecerdasan emosi dengan akhlak dalam menjalin ukhuwah Islamiah. (5) mendeskripsikan hubungan kecerdasan spiritual dengan akhlak dalam menjalin ukhuwah Islamiah pada mahasiswa di UKKI Unesa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian korelasional. Pengambilan sampel menggunakan kuota yang berjumlah 193 mahasiswa di UKKI Unesa periode 2017/2018. Pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Tingkat kecerdasan emosi termasuk kategori tinggi (59%). (2) Tingkat kecerdasan spiritual termasuk kategori tinggi (75%). (3) Tingkat akhlak dalam menjalani *ukhuwah Islamiah* termasuk kategori tinggi (71%). (4) Ada hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan akhlak dalam menjalin *ukhuwah Islamiah* dengan tingkat korelasi kuat nilai signifikan $0,00 < 0,05$ dan nilai *person correlation* 0,658. (5) Ada hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan akhlak dalam menjalin *ukhuwah Islamiah* dengan tingkat korelasi kuat nilai signifikan $0,00 < 0,05$ dan nilai *pearson correlation* 0,681.⁵

⁵ Eka Sulistyawati, "Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Dengan Akhlak Dalam Menjalini Ukhuwah Islamiah Pada Mahasiswa di Unit Kegiatan Kerohanian Islam Universitas Negeri Surabaya" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

Ketiga, Penelitian yang dilakukan Al-Mubdi'u 2020. "*Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu*". Tesis Jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Tujuan penelitian ini yaitu : mengungkapkan pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam yang diterapkan di MI Nurul Huda Kota Bengkulu, dengan sub fokus mencakup : (1) pendekatan pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama islam, (2) strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam, (3) faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan Agama Islam, yang dilakukan di MI Nurul Huda Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan rancangan kasus tunggal. Teknik pengumpulan dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumnetasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendukung dan penghambat pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu, faktor pendukung yaitu berasal dari sesama guru dan lingkungan sekolah. Faktor penghamabatnya yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung, kurangnya dorongan atau motivasi dari orang tua tentang keagamaan,

kurangnya kesadaran diri, dan kurangnya kemampuan siswa dalam membagi waktu.⁶

Keempat, Penelitian yang dilakukan Ali Muklasin 2013, “*Pengembangan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan sumberdaya guru (studi multi kasus di SDI Al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem Kediri)*”. Tesis Jurusan Manajemen Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tujuan penelitian ini yaitu : untuk mendeskripsikan (menjelaskan) bagaimana pengembangan kecerdasan spiritual yang berlangsung di SDI al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem dalam kehidupan sehari-hari dan berdampak terhadap sumber daya guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (menjelaskan) bagaimana pengembangan kecerdasan spiritual yang berlangsung di SDI al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem dalam kehidupan sehari-hari dan dampaknya terhadap sumber daya guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan multi kasus. Metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang mencakup empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan empat kriteria yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.

Hasil penelitian ini yaitu : 1. Program pengembangan kecerdasan spiritual guru dilaksanakan berjenjang dalam jangka panjang, memperhatikan

⁶ Al Mubdi’u, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu” (IAIN Bengkulu, 2020).

sumber daya guru. 2. Langkah pengembangan kecerdasan spiritual guru melalui latihan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Ajeng Hayuning Tiyas tahun 2014 yang berjudul “*Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasn Spiritual dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Tingkat III Stikes Medika Cikarang*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan spiritual dengan prestasi belajar pada mahasiswa Program Studi D III Kebidanan tingkat III Stikes Medika Cikarang Tahun Ajaran 2013/2014. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner skala kecerdasan emosional dan metode dokumentasi untuk Indeks Prestasi Kumulatif. Analisis data berupa analisis univariat dan bivariat, dengan uji statistik menggunakan rumus Kai Kuadrat. Hasil perhitungan analisis menunjukkan $Pvalue = 0,013 < Ptable = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Analisis data menunjukkan OR sebesar 3,750. Angka tersebut mengandung pengertian bahwa mahasiswa yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi memiliki kecenderungan 3,750 kali untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Hasil perhitungan analisis menunjukkan $Pvalue = 0,020 < Ptable = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar. Analisis data menunjukkan OR sebesar 3,640. Angka tersebut mengandung pengertian bahwa mahasiswa yang mempunyai kecerdasan

⁷ Ali Muklasin, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Sumberdaya Guru (Studi Multi Kasus di SDI Al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem Kabupaten Kediri)” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013).

spiritual tinggi memiliki kecenderungan 3,640 kali untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan erat antara kecerdasan emosional dan spiritual dengan pencapaian hasil belajar. Diharapkan dalam penyusunan perencanaan pendidikan, hal-hal terkait dengan pengembangan kecerdasan emosional dapat ditingkatkan guna mengoptimalkan pencapaian hasil belajar.⁸

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Aini Nur Ma'rifah, 2018, Tesis	Menggunakan variabel bebas Kecerdasan Spiritual, pendekatan kauntitatif dengan teknik <i>random sampling</i>	Variabel yang diteliti : X1 : Kecerdasan Emosional X2 : Kecerdasan Spiritual Y : Akhlak Ukhuwah Islamiah	Variabel dalam penelitian ini yaitu : X1 : Kecerdasan Spiritual X2: Pemahaman Pendidikan Agama Islam Y1 : Ketaatan dalam menjalankan ajaran Agama Islam
2	Eka Sulistiyawati 2017, Tesis	Menggunakan variabel kecerdasan spiritual	Variabel yang diteliti : X1 : Kecerdasan Emosional X2 : Kecerdasan Spiritual	Variabel dalam penelitian ini yaitu : X1 : Kecerdasan Spiritual

⁸ Ajeng Hayuning Tiyas, "Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Tingkat III Stikes Medika Cikarang," *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9.2 (2014).

			Y : Akhlak Ukhuwah Islamiah	X2: Pemahaman Pendidikan Agama Islam Y1 : Ketaatan dalam menjalankan ajaran Agama Islam
3	Al-Mubdi'u 2020, Tesis.	Menggunakan variabel kecerdasan spiritual	Pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi	Variabel dalam penelitian ini yaitu : X1 : Kecerdasan Spiritual X2: Pemahaman Pendidikan Agama Islam Y1 : Ketaatan dalam menjalankan ajaran Agama Islam Pendekatan Kuantitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan angket kuisisioner
4	Ali Muklasin 2013, Tesis	Menggunakan variabel kecerdasan spiritual	Variabel yang diteliti : X : Kecerdasan Spiritual Y : meningkatkan sumber daya guru (Studi multi situs)	Variabel dalam penelitian ini yaitu : X1 : Kecerdasan Spiritual X2: Pemahaman Pendidikan Agama Islam Y1 : Ketaatan dalam

				menjalankan ajaran Agama Islam
5	Ajeng Hayuning Tiyas 2014, jurnal	Menggunakan variabel kecerdsan spiritual	Variabel yang diteliti : X1 : kecerdasan emosional X2 : kecerddasan spiritual Y : prestasi belajar	Variabel dalam penelitian ini yaitu : X1 : Kecerdasan Spiritual X2: Pemahaman Pendidikan Agama Islam Y1 : Ketaatan dalam menjalankan ajaran Agama Islam

H. Definisi Operasional

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹ Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel bebas X1, X2 dan variabel terikat Y1.

Variabel bebas (*independent variabel*), adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat.¹⁰ Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel

⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Afabeta, 2010). hlm. 38

¹⁰ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 39

bebas adalah “kecerdasan spiritual”, “pemahaman pendidikan agama islam” dan variabel terikat (*dependent*) adalah “ketaatan menjalankan ajaran agama”

Berdasarkan hal tersebut, agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang judul tesis ini, maka peneliti akan menjelaskan definisi operasional sebagai berikut :

1. Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka indikator kecerdasan spiritual yang akan diungkapkan dalam penelitian ini menggunakan indikator dari Donah Zahar dan Ian Marshall yaitu :¹¹

- a. Kapasitas untuk menjalani kehidupan dengan arti dan tujuan yang jelas.
- b. Kemampuan untuk mengalami dan mengungkapkan kasih sayang, belas kasihan, dan kebaikan.
- c. Kemampuan untuk menemukan makna dan tujuan dalam kegagalan dan penderitaan.
- d. Kapasitas untuk menciptakan dan mempertahankan hubungan yang bermakna.
- e. Kemampuan untuk mengalami dan merayakan keindahan.
- f. Kemampuan untuk menghargai keajaiban kehidupan dan keunikan setiap individu.
- g. Kemampuan untuk berpikir dan merenung tentang makna dan tujuan kehidupan.
- h. Kemampuan untuk bertindak secara etis dan bertanggung jawab.
- i. Kemampuan untuk menghargai dan menggunakan kekuatan batiniah dalam diri.
- j. Kemampuan untuk mengembangkan dan mempertahankan keyakinan dan nilai-nilai yang diperoleh melalui pengalaman spiritual.
- k. Kemampuan untuk mempraktikkan keseimbangan dan integrasi antara berbagai aspek kehidupan.
- l. Kemampuan untuk mengembangkan kesadaran diri dan kesadaran akan hubungan kita dengan sesama makhluk hidup dan dengan lingkungan.

¹¹ Zohar Danah, “Measuring spiritual intelligence: Scale development and validation,” *Journal of Transpersonal Psychology*, 2000. Hlm. 5

Peneliti menggunakan angket kuisisioner dalam mengukur Kecerdasan Spiritual dan akan diolah datanya menggunakan *SPSS 25*.

2. Pemahaman Pendidikan Agama Islam

Dalam kurikulum berbasis kompetensi untuk pemahaman pendidikan agama Islam, ditetapkan standart kompetensi yaitu kemampuan dasar yang harus dimiliki para siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran yang meliputi :

- a. Beriman kepada Allah Swt. Dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta terefleksi dalam sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal horizontal.
- b. Dapat membaca, menulis, dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an serta mengetahui hukum bacaannya dan mampu mengimplementasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mampu beribadah dengan baik sesuai tuntunan syariat Islam, baik ibadah wajib maupun ibadah sunat.
- d. Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah, para sahabat, tabi'in, serta mampu mengambil hikmah dari sejarah perkembangan Islam untuk kepentingan hidup sehari-hari masa kini dan masa depan.

- e. Mampu mengamalkan sistem *muamalah* Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹²

3. Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama

Untuk mengukur Ketaatan atau ketakwaan seseorang dalam menjalankan ajaran agama dapat dilihat dari lima dimensi yaitu:

- a. Keterlibatan Ritual (*Ritual Involvement*), yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban ritual di dalam agama mereka.
- b. Keterlibatan Ideologis (*Ideological Involvement*), yaitu tingkatan sejauh mana orang menerima hal-hal yang dogmatik didalam agama mereka masing-masing.
- c. Keterlibatan Intelektual (*Intellectual Involvement*), yaitu sejauh mana seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya. Seberapa jauh aktivitasnya didalam menambah pengetahuan agamanya.
- d. Keterlibatan pengalaman (*Experiential Involvement*), yaitu dimensi yang berisikan pengalaman-pengalaman unik dan spektakuler yang merupakan keajaiban yang datang dari tuhan.

¹² Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: Rajawali Press, 2009). Hlm. 142

- e. Keterlibatan secara konsekuen (*Consequential Involvement*), yaitu mengukur sejauh mana seseorang dimotifikasikan oleh ajaran agamanya.¹³

4. MTs Miftahul Ulum

MTs Miftahul Ulum yaitu suatu Madrasah Tsanawiyah dibawah naungan Yayasan Miftahul Ulum yang terletak dijalan Jl. Masjid Baturetno Singosari Malang yang menjadi tempat penelitian.

¹³ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya, Jilid I* (Jakarta: UI Press, 2008). Hlm. 75

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual dibangun atas teori “*God Spot*” (Titik Tuhan) yang dipelopori oleh Terence Deacon dan Viktor Frankl pada tahun 1990. *God Spot* merupakan sekumpulan saraf yang terletak didaerah *lotos temporal* otak dibalik pelipis. *God Spot* berfungsi menyadarkan akan eksistensi fundamental yang menyebabkan kita bersikap idealitas dan mencari solusi atas problem yang ada *God Spot* membuat kita berhasrat pada sesuatu yang lebih tinggi (*transenden*), sehingga muncul rasa cinta yang mendalam, rasa damai yang mendalam, rasa kesatuan eksistensi, dan keindahan yang mendalam.¹⁴

Seiring dengan berkembangnya waktu dewasa ini teori *God spot* diterjemahkan dalam konsep yang dikenal dengan kecerdasan spiritual terdiri dari gabungan kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan berasal dari kata cerdas yaitu sempurna perkembangan akal budi untuk berpikir dan mengerti.¹⁵ Sedangkan spiritual berasal dari kata *spirit* yang berasal dari bahasa latin yaitu *spiritus* yang berarti nafas. Dalam istilah modern mengacu kepada energi batin

¹⁴ Danah Zohar dan I. N. Marshall, *Spiritual Capital : Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis* (Bandung: Mizan Pustaka, 2004). Hlm. 14

¹⁵ Departemen Pendidikan, *Kamus Lengkap Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

yang non jasmani meliputi emosi dan karakter.¹⁶ Dalam kampus psikologi *spirit* adalah zat atau makhluk immaterial, biasanya bersifat ketuhanan menurut aslinya, yang diberi sifat banyak dari karakteristik manusia, kekuatan tenaga, semangat, vitalitas energi disposisi, moral atau motivasi.¹⁷

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal mendefinisikan, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan hidup, makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Dalam agama Islam Kecerdasan Spiritual (SQ) mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami, mengembangkan, dan memperdalam hubungannya dengan Allah SWT. SQ juga dihubungkan dengan konsep taqwa, yaitu kesadaran seseorang terhadap keberadaan Allah dan ketaqwaan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Taqwa juga dihubungkan dengan nilai-nilai kesederhanaan, kejujuran, keadilan dan kasih sayang.¹⁸

Konsep Kecerdasan Spiritual yang relatif baru dan belum umum dalam agama Islam, namun agama Islam memperjuangkan pentingnya

¹⁶ Toni Buzan, *Kekuatan ESQ : 10 Langkah Meningkatkan Kecerdasan Spiritual*, ed. oleh Ana Budi Kuswandani, 1 ed. (Jakarta: Pustaka Delapratohsa, 2003). Hlm. 35

¹⁷ J P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989). Hlm. 79

¹⁸ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, 2 ed. (Jakarta: Penerbit Arga, 2001). Hlm. 224

pengembangan spiriritual dalam kehidupan manusia. Ada beberapa konsep dalam Islam yang dapat dihubungkan dengan SQ, seperti :¹⁹

1. Taqwa : Taqwa merupakan salah satu konsep penting dalam Islam yang menggambarkan kesadaran seseorang akan keberadaan Allah dan bertanggung jawab atas perbuatan dan akhlakunya di dunia.
2. Ihsan : Ihsan adalah konsep dalam Islam yang menggambarkan kemampuan seseorang untuk berbuat baik, menghargai, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.
3. Zuhud : Zuhud merupakan Konsep dalam Islam yang mengajarkan pentingnya meninggalkan keinginan duniawi dan fokus pada pencapaian tujuan akhirat.
4. Sabar : Sabar merupakan konsep dalam Islam yang mengajarkan pentingnya ketegaran dan ketahanan dalam menghadapi cobaan dan tantangan dalam kehidupan.

2. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual memberikan banyak kesempatan atau kebebasan bagi manusia untuk bertindak penuh kasih sehingga menimbulkan rasa tanggung jawab untuk menempatkan cinta kepada Allah sebagai kebenaran yang paling tinggi.²⁰

Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan dapat memiliki hubungan yang kuat dengan Allah SWT, sehingga akan

¹⁹ Agustian. Hlm. 232

²⁰ Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012). Hlm. 108

memberikan efek terhadap kecerdasannya dalam bersosial atau berkomunikasi dengan manusia.

Sebagaimana Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan kebajikan, dan berkata, “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?”²¹ Fussilat [41]:33

Ayat diatas menjelaskan seperti apa kondisi spiritual manusia berpengaruh terhadap kemudahan seseorang dalam menjalani kehidupan. Jika spiritual seseorang baik, maka dia akan menjadi seorang yang cerdas dalam berkehidupan. Oleh karena itu yang terbaik adalah dengan memperbaiki hubungan dengan Allah SWT, dengan cara meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta menyempurnakan tawakal dan memurnikan pengabdian hanya kepada Allah SWT.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa manusia yang cerdas secara spiritual dalam Al-Qur'an sangat jelas keterkaitannya dengan taqwa, iman dan shaleh. Adapun menurut K. H Toto Tasmara ada beberapa fungsi kecerdasan spiritual yaitu :

1. Mengarahkan manusia untuk memiliki visi

²¹ “Qur'an Kemenag” <<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/41>> [diakses 1 April 2023].

Orang yang cerdas secara spiritual adalah orang yang luwes, memiliki visi dan prinsip nilai, serta berkomitmen dan bertanggung jawab. Orang yang bijak spiritualnya sangat sadar bahwa hidup mereka bukanlah "kebetulan" tetapi tindakan yang disengaja yang harus mereka pertanggung jawabkan sepenuhnya.

2. Selalu merasakan kehadiran Allah

Manusia yang cerdas spiritualnya merasakan kehadiran Allah dimana saja dia berada. Mereka merasakan serta menyadari bahwa seluruh gerak dari pada dirinya atas kehendak Allah dan akan selalu diawasi, diketahui serta dicatat oleh malaikat-malaikat Allah.

Sebagaimana Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ

مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ

*“Sesungguhnya kami telah ciptakan manusia dan kami mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya dan kami lebih dekat kepadanya dari pada urat nadinya”.*²² Qaff [50]:16

Dari ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Allah sangat dekat dengan manusia bahkan lebih dekat dari urat nadi mereka karena kuasa-Nya. Namun, manusia sering melupakan makna dari ayat ini. Allah ingin manusia selalu merasa diawasi-Nya yang mengetahui isi hati dan pikiran mereka sehingga mereka merasa malu untuk

²² “Qur’an Kemenag.”

melakukan maksiat karena Allah selalu melihat mereka. Selain itu, manusia harus sadar bahwa setiap amal dan perbuatan mereka dicatat oleh para malaikat di sebelah kanan dan kiri mereka, bahkan yang paling kecil sekalipun. Oleh karena itu, manusia harus berhati-hati dalam ucapan dan tindakan mereka agar sesuai dengan kehendak Allah yang kemudian dicatat oleh para malaikat.

3. Mengarahkan manusia untuk selalu berdzikir dan berdoa

Manusia berdzikir dan berdoa kepada Allah untuk berkomunikasi dengan-Nya, memperkuat hubungan spiritual dengan-Nya, dan memohon rahmat, keberkahan, dan perlindungan-Nya. Dzikir dan doa juga membantu manusia untuk menenangkan diri, menghilangkan kegelisahan, dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Selain itu, dzikir dan doa juga dapat membantu manusia untuk merenungkan atas kebesaran Allah dan mengingat-Nya dalam segala hal yang dilakukan. Secara keseluruhan, dzikir dan doa merupakan salah satu cara yang dianjurkan dalam agama Islam untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperbaiki kualitas kehidupan spiritual.

4. Mengarahkan manusia untuk selalu meningkatkan kualitas sabar

Sabar juga berarti memiliki ketabahan dan daya yang sangat kuat untuk menerima beban, ujian atau tantangan tanpa sedikitpun mengubah harapan untuk menuai hasil yang ditanamnya, Allah akan

memberinya kekuatan untuk bertahan dan tidak ada yang lebih baik dan lebih besar dari kesabaran

Sebagaimana hadist riwayat Bukhori tentang sabar, sebagai berikut :

مَا يَكُونُ عِنْدِي مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ أَدَّخِرَهُ عَنْكُمْ، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللَّهُ،
وَمَنْ يَسْتَعْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ، وَمَنْ يَتَصَبَّرْ يُصَبِّرْهُ اللَّهُ، وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ عَطَاءً
خَيْرًا وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ

“Seandainya aku punya sesuatu, aku tidak akan menjauhkannya darimu. (Ingat) Barangsiapa yang menahan diri dari meminta kepada orang lain, Allah akan membuatnya puas, dan barangsiapa berusaha untuk membuat dirinya mandiri, Allah akan membuatnya mandiri. tetap bersabar, Allah akan membuatnya sabar. Tidak ada yang diberi nikmat yang lebih baik dan lebih besar dari kesabaran.”²³ (HR. Bukhori No. 1469)

5. Mengarahkan manusia untuk cenderung pada kebaikan

Mereka yang beriman dan taat kepada Tuhan adalah orang-orang yang selalu condong pada tindakan yang baik dan benar. Mereka menyadari bahwa tidak melakukan kebaikan apapun dapat menyebabkan kerugian yang besar.

6. Memiliki empati

Dalam sudut pandang kecerdasan spiritual, orang yang memiliki empati dianggap memiliki kemampuan untuk mengenali dan memahami perasaan dan pengalaman orang lain, serta mampu merasakan kepedihan, kebahagiaan, dan rasa kasih sayang yang

²³ “Sahih al-Bukhari 1469 - Obligatory Charity Tax (Zakat) - كتاب الزكاة - Sunnah.com - Sayings and Teachings of Prophet Muhammad (صلى الله عليه و سلم) <<https://sunnah.com/bukhari:1469>> [diakses 1 April 2023].

dirasakan oleh orang lain. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi memahami bahwa empati merupakan salah satu ciri dari keterhubungan yang erat dengan sesama makhluk hidup dan dengan Tuhan.

Kecerdasan spiritual memandang bahwa orang yang memiliki empati cenderung memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi terhadap hubungan antara manusia dan alam semesta, serta memiliki kemampuan untuk memahami bahwa tindakan mereka dapat memengaruhi orang lain secara positif maupun negatif. Oleh karena itu, orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung mengutamakan tindakan yang empatik dalam kehidupan sehari-hari, sebagai bentuk pengabdian kepada sesama dan sebagai bagian dari perjalanan spiritual mereka.

7. Berjiwa besar

Orang yang berjiwa besar secara spiritual memiliki kemampuan untuk memahami dan mengatasi rasa takut yang dapat menghalangi kemajuan rohani. Mereka mampu menenangkan pikiran dan fokus pada tujuan spiritual yang lebih besar, bahkan ketika menghadapi rintangan atau tantangan yang besar.

Selain itu, mereka yang berjiwa besar secara spiritual juga mampu merendahkan diri dan menempatkan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi mereka sendiri. Mereka mempraktikkan kasih

sayang dan kepedulian terhadap sesama makhluk Tuhan, serta siap untuk membantu orang lain dalam perjalanan spiritual mereka.

Terakhir, orang yang berjiwa besar secara spiritual memiliki keyakinan yang kuat pada Tuhan atau kekuatan spiritual yang lebih besar daripada diri mereka sendiri. Mereka mengembangkan hubungan yang kuat dengan Tuhan atau kekuatan spiritual melalui doa, meditasi, atau kegiatan spiritual lainnya, dan mengandalkan dukungan ini untuk memberikan kekuatan dan arahan dalam perjalanan spiritual mereka.

Secara keseluruhan, berjiwa besar dalam sudut pandang kecerdasan spiritual melibatkan pengembangan emosi positif, rasa keberanian, kepedulian terhadap sesama, dan keyakinan kuat pada Tuhan atau kekuatan spiritual yang lebih besar. Hal ini dapat membantu individu untuk mencapai tujuan spiritual yang lebih tinggi dan memimpin kehidupan yang bermakna dan memuaskan.

8. Bahagia melayani

Melayani dan menolong adalah bagian dari citra diri seorang muslim. Artinya mereka sadar bahwa kehadiran dirinya tidaklah terlepas dari tanggung jawab terhadap lingkungannya dengan menunjukkan sikapnya untuk senantiasa terbuka hatinya terhadap keberadaan orang lain dan merasa terpanggil atau adanya semacam ketukan yang keras dalam hatinya untuk melayani.²⁴

²⁴ Husnawati, 'Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MA AlMawaddah Jakarta Selatan', *Jurnal Pendidikan*, UIN Syarif Hidayatulloh. Vol. 7 Edisi 1 (2014). Hlm. 28-30

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual

Manusia akan selalu berkembang untuk menuju perubahan yang bermanfaat bagi kehidupannya. Begitu juga dengan berkembangnya kecerdasan spiritual dalam diri manusia. Digambarkan dalam beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu :²⁵

- a. Kepribadian: Kepribadian individu dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan spiritualnya. Seseorang yang terbuka dan mampu menerima keberagaman dalam pandangan agama dan spiritual dapat memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang lebih tinggi.
- b. Lingkungan: Lingkungan tempat individu tumbuh dan berkembang juga dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan spiritualnya. Orang yang tumbuh dan dibesarkan dalam lingkungan yang mendorong pengembangan kecerdasan spiritual, seperti keluarga yang taat agama, dapat memiliki kecerdasan spiritual yang lebih tinggi.
- c. Pendidikan: Pendidikan juga dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual seseorang. Seseorang yang mendapatkan pendidikan agama yang baik atau mengikuti kegiatan spiritual seperti meditasi dan retreat, dapat memiliki kecerdasan spiritual yang lebih tinggi.
- d. Perkembangan emosi: Perkembangan emosi juga mempengaruhi kecerdasan spiritual. Orang yang memiliki kepekaan terhadap

²⁵ R. A. Emmons, "Is spirituality an intelligence? Motivation, cognition, and the psychology of ultimate concern," *International Journal for the Psychology of Religion*, 10(1) (2000). Hlm. 25-26

emosi dan dapat mengatasi stres dengan baik, cenderung memiliki kecerdasan spiritual yang lebih tinggi.

- e. Pengalaman hidup: Pengalaman hidup seseorang juga mempengaruhi kecerdasan spiritualnya. Pengalaman-pengalaman positif dan negatif dapat membantu individu untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang makna hidup dan spiritualitas.

4. Aspek dan Ciri-ciri kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual (SQ) berasal dari bagian terdalam dari diri manusia, yaitu batin dan jiwa, yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang. Kemampuan untuk memahami makna dalam setiap peristiwa dalam kehidupan adalah ciri dari orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) yang tinggi. Individu dengan SQ yang tinggi dapat memberikan arti positif pada setiap masalah dan penderitaan yang mereka hadapi, sehingga membangkitkan jiwa mereka menjadi manusia spiritual yang memahami diri mereka sendiri serta hubungan mereka dengan sesama manusia dan alam semesta.

Donah Zohar dan Ian Marshall mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan individu untuk memahami dirinya sendiri, memahami hubungannya dengan dunia sekitarnya, dan mampu mengambil tindakan yang berasal dari nilai-nilai spiritual.

Aspek-aspek utama dari kecerdasan spiritual menurut mereka adalah :²⁶

- a. Mengembangkan tujuan hidup dan makna kehidupan.
- b. Mengembangkan kapasitas untuk mencari dan menemukan makna dalam pengalaman hidup.
- c. Mengembangkan kepekaan terhadap rasa syukur dan rasa keterhubungan dengan sesama manusia, alam, dan kekuatan yang lebih besar.
- d. Mengembangkan kemampuan untuk mempertanyakan hal-hal yang ada dan mencari jawaban dalam pengalaman spiritual dan kepercayaan.
- e. Mengembangkan kesadaran diri dan kesadaran sosial yang lebih dalam.

Berikut adalah beberapa ciri-ciri dari individu yang memiliki kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Marshall :

- a. Memiliki rasa syukur dan rasa keterhubungan dengan sesama manusia, alam, dan kekuatan yang lebih besar.
- b. Mampu mengembangkan kesadaran diri dan kesadaran sosial yang lebih dalam.
- c. Mampu mempertanyakan hal-hal yang ada dan mencari jawaban dalam pengalaman spiritual dan kepercayaan.
- d. Mampu menciptakan makna dalam pengalaman hidup.
- e. Mampu mengembangkan tujuan hidup dan makna kehidupan.

5. Perkembangan Spiritual peserta didik

Perkembangan kecerdasan spiritual pada peserta didik merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam pendidikan. Berikut adalah tahapan perkembangan kecerdasan menurut beberapa ahli :²⁷

- a. Tahap Pra-Konvensional: Pada tahap ini, peserta didik cenderung memandang spiritualitas sebagai sesuatu yang berkaitan dengan perintah dan hukuman. Mereka masih membutuhkan panduan yang jelas dari orang dewasa untuk memahami konsep spiritualitas.

²⁶ Danah Zohar dan I. N. Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, ed. oleh Astuti Rahmani, Nadjib Burhani Ahmad, dan Baiquni Ahmad (Bandung: Mizan Media Ulama, 2000).

²⁷ T Lickona, "Eleven principles of effective character education," *Journal of Moral Education*, 25 (1) (1996).

- b. Tahap Konvensional: Pada tahap ini, peserta didik mulai memahami bahwa kepatuhan pada nilai dan prinsip spiritualitas penting untuk memperoleh persetujuan dari orang lain dan untuk mempertahankan sistem yang berlaku.
- c. Tahap Post-Konvensional: Pada tahap ini, peserta didik memandang spiritualitas sebagai sesuatu yang berkaitan dengan nilai-nilai yang lebih tinggi dan bertujuan untuk memberikan arti pada kehidupan. Mereka mulai mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang makna hidup dan pandangan spiritual yang lebih universal.

Untuk membantu perkembangan kecerdasan spiritual pada peserta didik, berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh pendidik:

- a. Memberikan pemahaman tentang nilai dan prinsip spiritualitas melalui pendekatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- b. Memberikan pengalaman-pengalaman yang memperkaya makna hidup peserta didik, seperti mengikuti kegiatan sosial dan kegiatan pengembangan diri.
- c. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengekspresikan dan mengembangkan pemahaman spiritualnya secara bebas dan terbuka.

- d. Memberikan panduan dan bimbingan yang tepat pada peserta didik untuk menghadapi situasi atau masalah yang berkaitan dengan kehidupan spiritual.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang cerdas secara spiritual mampu menerapkan nilai-nilai ilahiah dalam aktivitasnya sehari-hari, dan mengakui keberadaan sang pencipta sebagai jangkauan dirinya. Kebutuhan akan dimensi spiritual dalam kehidupan adalah penting untuk mempertahankan keyakinan, mencari keseimbangan dalam kehidupan, dan memenuhi kewajiban agama. Hal ini juga membantu menyeimbangkan kemampuan intelektual dan emosional seseorang, serta membantu mewujudkan pribadi manusia seutuhnya, sebab manusia diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya oleh Allah.

B. Pemahaman Pendidikan Agama Islam

Secara etimologis, kata memahami berasal dari kata “paham”, yang berarti memahami dengan benar atau memahami dengan benar.²⁸ Sementara itu, secara terminologi, para ahli pendidikan memberikan pengertian-pengertian, antara lain:

Elizabeth B. Hurcock menyatakan bahwa pemahaman adalah “kemampuan untuk memegang sikap, makna, atau informasi tentang sesuatu dan memiliki pemahaman yang jelas atau lengkap tentang hal itu.”²⁹

²⁸ Peter Salim, *Kamus Populer Bahasa Indonesia*, Cet 1 (Jakarta: Balai Pustaka, 1998). hlm. 1075

²⁹ Elizabeth B Hurrock, *Perkembangan Anak*, Cet 2 (Jakarta: Erlangga, 1992). hlm. 38

Menurut Anas Sudjiono, pemahaman adalah “kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah mengetahui dan mengingatnya. Dengan kata lain, pemahaman adalah mengetahui sesuatu dan mampu melihatnya dari sudut pandang yang berbeda. Pemahaman lebih merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi dari mengingat dan menghafal.³⁰

Dalam bukunya *Evaluasi Pendidikan*, Daryanto membagi kemampuan Pemahaman menjadi tiga bagian yaitu :

- a. Penerjemahan (*Translation*), yang tidak sekedar memindahkan makna dari satu bahasa ke bahasa lain. Dimungkinkan juga untuk beralih dari konsep abstrak ke model, yaitu model simbolik, yang memudahkan orang untuk belajar.
- b. Menginterpretasi (*Interpretation*), kemampuan untuk mengenal dan memahami
- c. Mengekstrapolasi (*Extrapolation*), lebih tinggi sifatnya dari menerjemahkan dan menafsirkan, mengeksplor kemampuan pengetahuan intelektual yang lebih tinggi.³¹

Hanya memiliki pengetahuan saja tidak menjamin bahwa seseorang telah memahami sesuatu secara mendalam. Meskipun seseorang mengetahui sesuatu, itu tidak berarti bahwa mereka dapat menangkap pemahaman yang benar. Orang yang benar-benar memahami sesuatu tidak hanya bisa menghafal fakta, tetapi juga dapat menggali makna dari informasi yang dipelajari dan memahami konsep yang mendasari pelajaran tersebut.

Konsep dan prinsip adalah bagian integral dari ajaran Islam. Konsep-konsep seperti muslim, mukmin, takwa, syahadat, zakat, puasa, haji,

³⁰ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet 4 (Jakarta: PT Raja Grafindoi Persada, 1996). hlm. 50

³¹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Cet. 6 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).Hlm. 106

syarat, rukun adalah contoh dari berbagai konsep yang terkandung dalam ajaran Islam.³²

Konsep-konsep dalam ajaran agama Islam memang harus diketahui dan dipahami serta diamalkan seyogyanya sebagai seorang muslim yang baik. Tidak hanya dilihat dari sudut pandang pengetahuan saja, tetapi penting dilihat dari sudut pandang pengalaman juga. Pemahaman yang benar tentang konsep itu dapat dilihat dari seberapa berpengalamannya dalam menjalankan ajaran agama Islam.

Setelah mempertimbangkan berbagai pandangan, dapat disimpulkan bahwa indikator untuk memahami sesuatu pada dasarnya memiliki kemiripan. Pemahaman pada sesuatu menunjukkan kemampuan seseorang untuk menjelaskan, mempertahankan, mempraktikkan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh, menuliskan kembali, mengklasifikasikan, dan merangkum. Indikator ini menunjukkan bahwa pemahaman mencakup arti yang lebih mendalam dan luas daripada sekedar pengetahuan.

Setelah mengetahui beberapa definisi tentang pemahaman, peneliti akan menjelaskan beberapa pengertian pendidikan. Pendidikan dapat diartikan dalam sudut pandang bahasa dan istilah.

Secara bahasa, pendidikan berasal dari kata "didik" yang berarti mengajar atau memelihara, dan awalan "pen-" yang berarti proses atau hasil

³² Daryanto. *Evaluasi Pendidikan* Hlm. 116

dari suatu kegiatan. Jadi, secara bahasa, pendidikan dapat diartikan sebagai proses atau hasil dari kegiatan mengajar dan memelihara.

Sedangkan secara istilah, pendidikan dapat diartikan sebagai proses formal atau informal dalam rangka membantu individu untuk mencapai kemampuan, keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk dapat hidup mandiri, berpartisipasi dalam masyarakat, dan berkembang secara holistik sebagai manusia.³³

Beberapa ahli yang memberikan pengertian tentang pendidikan adalah sebagai berikut:

John Dewey, seorang ahli filsafat pendidikan, mendefinisikan pendidikan sebagai "proses yang mengembangkan seluruh kemampuan yang ada dalam diri individu, sehingga individu tersebut dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif dan bertanggung jawab."³⁴

B.F. Skinner, seorang ahli psikologi, mengartikan pendidikan sebagai "proses belajar yang melibatkan pengkondisian dan penguatan perilaku yang diinginkan."³⁵

Menurut Ki Hajar Dewantara, Seorang tokoh pendidikan Indonesia, mengatakan bahwa pendidikan adalah "proses perubahan keadaan mental seseorang dalam usaha memperoleh kemampuan-kemampuan baru sebagai usaha perbaikan kehidupan yang lebih baik".³⁶

³³ Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Cetakan 2 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001). Hlm. 70

³⁴ J Dewey, *Experience and Education* (New York: Collier Books, 1938). Hlm. 104

³⁵ B. F Skinner, *About Behaviorism* (New York: Knopf, 1974). Hlm. 99

³⁶ Dewantara K.H, *Pedoman Mengajar* (Jakarta: Yayasan Karya, 1952). Hlm. 38

Menurut Al-Ghazali pendidikan adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk manusia yang bermartabat dan berkualitas melalui penerapan ilmu pengetahuan dalam pengajaran bertahap sepanjang hidup, yang harus dilakukan oleh orang tua dan masyarakat. Tujuannya adalah agar manusia dapat mencapai kesempurnaan diri dalam mendekati diri kepada Tuhan.³⁷

Dari keseluruhan pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah kegiatan atau usaha yang bertujuan membina kepribadian seseorang sesuai dengan nilai-nilai dan budaya yang ada dalam masyarakat. Kegiatan ini dilakukan secara sadar dan dengan penuh bimbingan.

Sedangkan pengertian pendidikan Agama Islam adalah proses dalam membentuk manusia muslim yang mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mewujudkan dan merealisasikan tugas dan fungsinya sebagai Khalifah Allah SWT, baik kepada sang Pencipta, sesama manusia, dan sesama makhluk lainnya.³⁸

Dari pemahaman dan definisi pendidikan agama Islam, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman pendidikan agama Islam adalah kemampuan seseorang untuk memahami makna atau konsep dari ajaran-ajaran agama, sehingga ajaran-ajaran tersebut dapat menjadi bagian yang utuh dalam dirinya. Ajaran agama tersebut harus difahami secara benar, diyakini

³⁷ Ibn Rush Abidin, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). Hlm. 56

³⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 1998). Hlm. 41

kebenarannya, dan dijadikan pedoman hidup yang mengontrol perbuatan, pemikiran, serta sikap mental seseorang.

1. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Agama Islam berarti apa yang ingin dicapai dengan pendidikan. Probleminya adalah manusia yang bagaimanakah yang ingin dibentuk melalui pendidikan agama Islam.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003,³⁹ tujuan pendidikan Islam adalah:

- a. Meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama Islam.
- b. Membentuk pribadi yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.
- c. Menumbuhkan kesadaran keagamaan, kebangsaan, dan kemanusiaan.

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya menyebutkan tujuan pendidikan agama islam yaitu : membentuk kepribadian yang berdasarkan nilai-nilai Islam, seperti iman, taqwa, dan akhlak mulia.⁴⁰

Dari dua sudut pandang diatas maka dapat disimpulkan bahwa sejatinya tujuan pendidikan Agama Islam menghambakan diri kepada Allah SWT.

Sebagaimana Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

³⁹ 'J.D.I.H. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:- Dewan Perwakilan Rakyat' <<https://www.dpr.go.id/jdih/index/id/203>> [accessed 2 April 2023].

⁴⁰ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016). Hlm. 79

“*Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku*”. (Az-Zāriyāt [51]:56)⁴¹

Dalam kurikulum berbasis kompetensi untuk pendidikan agama Islam, ditetapkan standar kompetensi yaitu kemampuan dasar yang harus dimiliki para siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran yang meliputi :

- a. Memiliki keyakinan terhadap Allah Swt dan lima prinsip iman dengan pemahaman yang mendalam tentang fungsinya serta mencerminkannya dalam sikap, perilaku, dan moral peserta didik dalam aspek vertikal dan horizontal.
- b. Mampu membaca, menulis, dan memahami ayat-ayat Al-Quran dengan memahami aturan membacanya dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Dapat melaksanakan ibadah dengan baik sesuai dengan ajaran syariat Islam, baik ibadah wajib maupun ibadah sunat.
- d. Mencontoh karakter, sikap, dan kepribadian Rasulullah, para sahabat, dan tabi'in serta mempelajari pelajaran dari sejarah perkembangan Islam untuk kepentingan hidup sehari-hari masa kini dan masa depan.
- e. Mampu mengamalkan sistem *muamalah* Islam dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁴²

2. Ruang lingkup dan materi Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain adalah :

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT (*Hablum Minallah*)
- b. Hubungan manusia dengan manusia (*Hablum Minannas*)
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri (*Hablum min nafsi*)
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya (*Hablum minal 'alam*)⁴³

⁴¹ “Qur’an Kemenag” <<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/51?from=1&to=60>> [diakses 2 April 2023].

⁴² Djamas. Hlm.142

⁴³ Kurikulum GBPP/SLTP, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1999). Hlm. 3

Pada tingkat dasar (SD/MI) penekanan diberikan kepada empat unsur pokok yaitu : keimanan, ibadah, Al-Qur'an dan Akhlak. Sedangkan pada tingkat menengah (SMP/MTs) dan tingkat atas (SMA/MA) disamping empat unsur diatas ditambahkan unsur *muamalah* dan *syari'ah* yang mulai dikembangkan. Unsur pokok *Tarikh* diberikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan.

Salah satu komponen penting dalam tujuan pendidikan adalah materi. Materi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat berpengaruh pada pemahaman dan pengetahuan yang diterima oleh peserta didik. Dalam pendidikan agama Islam, materi biasanya terdiri dari tiga bidang, yaitu Aqidah, Ibadah, dan Akhlak.

- a. Bidang Aqidah bertujuan untuk mengajarkan kepercayaan pada Allah.
- b. Bidang Ibadah mengacu pada praktik ritual keagamaan seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.
- c. Bidang Akhlak menekankan pentingnya perilaku moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari, yang mencerminkan kualitas iman seseorang.

Tujuan dari semua materi pendidikan agama Islam adalah untuk memastikan bahwa siswa dapat mempercayai, memahami, dan mengamalkan semua ajaran Islam, serta menghindari segala hal yang dilarang dalam Islam. Harapannya adalah bahwa siswa dapat menjadi individu yang berperilaku dan bersikap sesuai dengan ajaran Islam.

C. Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam

Ketaatan secara bahasa dapat diartikan sebagai sikap patuh atau taat terhadap peraturan, aturan, atau ketentuan yang berlaku. Sedangkan dalam istilah, ketaatan merujuk pada perilaku seseorang yang mengikuti perintah atau norma-norma yang telah ditetapkan oleh otoritas atau aturan yang berlaku di suatu masyarakat atau organisasi.⁴⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ketaatan diartikan sebagai "kesediaan untuk mematuhi peraturan, tata tertib, atau hukum yang berlaku".⁴⁵

Menurut teori psikologi sosial, ketaatan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kepatuhan terhadap otoritas, penekanan terhadap norma sosial, pengaruh kelompok, dan rasa tanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan. Misalnya, eksperimen Milgram pada tahun 1960-an menunjukkan bahwa banyak orang cenderung mengikuti perintah yang diberikan oleh seseorang yang dianggap sebagai otoritas, meskipun tindakan tersebut bertentangan dengan nilai pribadi mereka.⁴⁶

⁴⁴ S Milgram, "Behavioral study of obedience," *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 67(4) (1963).

⁴⁵ "Arti kata taat - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online" <<https://kbbi.web.id/taat>> [diakses 2 April 2023].

⁴⁶ T Blass, "The Milgram paradigm after 35 years: Some things we now know about obedience to authority," *Journal of Applied Social Psychology*, 30(3) (2000). Hlm. 15

Dalam konteks agama, ketaatan merujuk pada kewajiban seorang umat untuk patuh terhadap ajaran agama dan mengikuti segala peraturan serta norma-norma yang telah ditetapkan oleh agama tersebut.

Secara umum, ketaatan merupakan perilaku yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam konteks sosial dan keagamaan. Ketaatan dapat memperkuat keteraturan dan meminimalisir konflik yang dapat merusak tatanan sosial atau keagamaan yang ada.

Dalam ajaran agama Islam ketaatan juga berarti taqwa. Takwa adalah suatu kondisi yang meliputi perasaan takut kepada Allah Swt. Kondisi ini mendorong seseorang untuk menghindari dosa dan kesalahan. Oleh karena itu, orang yang memiliki takwa adalah orang yang taat dalam menjalankan peraturan agama, terutama dalam ibadah seperti shalat, puasa, membayar zakat, menghindari perbuatan yang diharamkan oleh agama, dan memenuhi kewajiban agama.⁴⁷

Cara seseorang berperilaku sehari-hari dapat mencerminkan sejauh mana tingkat ketakwaanya. Individu yang beriman akan melaksanakan dengan baik semua ajaran Al-Quran dan Hadits Nabi, sehingga tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari merupakan manifestasi dari keyakinan mereka. Mereka yang berakhlak mulia dan bertakwa mampu menaklukkan hawa nafsu mereka.

⁴⁷ Khalil Al-Musawi, *Bagaimana Menyukkseskan Pergaulan Anda, Ter. Dari Kaifa Tata'amal Ma'a an-Nas*, ed. oleh Ahmad Subandi (Jakarta: Lentera, 1998). Hlm. 78

Tingkat ketakwaan seseorang dalam menjalankan ajaran agama dapat dilihat dari lima dimensi utama yang biasa dikenal sebagai Lima Rukun Islam, yaitu:

1. Iman (Kepercayaan): Dimensi ini berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap Tuhan dan ajaran-ajaran agama. Seseorang yang memiliki iman yang kuat akan berusaha untuk menjalankan ajaran agama dengan baik dan mengikuti aturan-aturan yang telah ditentukan.
2. Shalat (ibadah wajib lima waktu): Dimensi ini berkaitan dengan ketaatan seseorang dalam menjalankan ibadah shalat. Shalat merupakan ibadah wajib lima waktu yang harus dilakukan oleh setiap muslim, dan seseorang yang taat akan selalu berusaha untuk melaksanakan shalat dengan baik dan tepat waktu.
3. Zakat (Pembayaran zakat): Dimensi ini berkaitan dengan ketaatan seseorang dalam membayar zakat, yaitu sumbangan atau kontribusi keuangan yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim yang memenuhi syarat tertentu.
4. Puasa (menjalankan ibadah puasa selama bulan Ramadhan): Dimensi ini berkaitan dengan ketaatan seseorang dalam menjalankan ibadah puasa selama bulan Ramadhan. Puasa merupakan salah satu dari lima rukun Islam dan dilakukan pada bulan Ramadhan.
5. Haji (menunaikan ibadah haji ke Mekah): Dimensi ini berkaitan dengan ketaatan seseorang dalam menunaikan ibadah haji ke Mekah. Haji

merupakan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim yang mampu secara fisik dan finansial untuk melakukannya.

Menurut Prof. M. Atho Mudzhar, dalam penelitiannya tentang “fakto-faktor yang mempengaruhi tingkat ketakwaan masyarakat muslim di Indonesia” terdapat lima dimensi dalam mengukur tingkat ketakwaan seseorang dalam menjalankan ajaran agama, yaitu:⁴⁸

1. Iman (*belief*): dimensi ini mencakup keyakinan seseorang terhadap keberadaan Allah, malaikat, kitab suci, dan lain-lain.
2. Ilmu (*knowledge*): dimensi ini mencakup pemahaman seseorang terhadap ajaran agama yang diyakininya.
3. Amal (*practice*): dimensi ini mencakup praktik keagamaan yang dilakukan seseorang dalam kehidupannya sehari-hari.
4. Akhlaq (*morality*): dimensi ini mencakup moral dan etika yang dipraktikkan seseorang dalam kehidupannya sehari-hari.
5. Dakwah (*propagation*): dimensi ini mencakup upaya seseorang untuk menyebarkan ajaran agama dan mendorong orang lain untuk mempraktikkan ajaran agama yang sama.

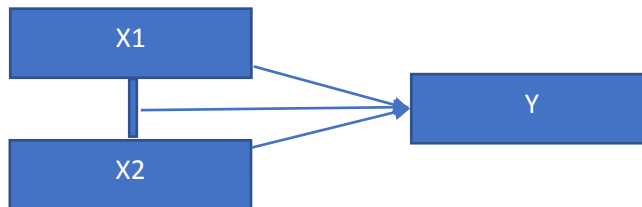
Dalam memahami dan mengukur tingkat ketakwaan seseorang, penting untuk memperhatikan kelima dimensi tersebut secara seimbang. Karena ketakwaan sejati bukan hanya terletak pada satu dimensi saja, melainkan mencakup keseluruhan aspek kehidupan yang mencerminkan kesadaran dan ketaatan kepada Allah SWT.

D. Kerangka Konseptual

Untuk mempermudah proses penelitian dan pemahaman peneliti, maka peneliti membuat kerangka konseptual Hubungan Kecerdasan Spiritual (Sq) Dan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Terhadap Ketaatan

⁴⁸ M Atho Mudzhar, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Ketakwaan Masyarakat Muslim Di Indonesia’, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 16 No 1
<<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/ilmudakwah/article/view/5799>>.

Menjalankan Ajaran Agama Islam di Kalangan Siswa Mts Miftahul Ulum Singosari, sebagai berikut :



Gambar 2.1 Hubungan antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Keterangan :

X1 : Kecerdasan Spiritual (SQ)

X2 : Pemahaman Pendidikan Agama Islam

Y : Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Hubungan antara Kecerdasan Spiritual (X1) terhadap Ketaatan menjalankan ajaran Agama Islam (Y) siswa MTs Miftahul Ulum Singosari.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan individu untuk mengembangkan dan memperdalam pemahaman tentang keberadaan, tujuan hidup, dan nilai-nilai spiritual yang tinggi. Sedangkan, ketaatan menjalankan ajaran agama Islam adalah tindakan untuk mematuhi ajaran-ajaran Islam yang tercantum dalam Al-Quran dan Hadis.

Dalam konteks siswa MTs Miftahul Ulum Singosari, kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi ketaatan siswa dalam menjalankan ajaran Islam. Jika siswa memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, maka mereka cenderung

lebih memahami makna ajaran Islam dan memiliki kesadaran diri yang kuat tentang pentingnya menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini, kecerdasan spiritual dapat membantu siswa untuk memperkuat iman dan mengembangkan ketaatan terhadap ajaran Islam. Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi juga cenderung memiliki rasa empati yang lebih besar terhadap orang lain, sehingga mereka dapat mempraktikkan nilai-nilai ajaran Islam seperti kasih sayang, kejujuran, dan keadilan dengan lebih baik.

Oleh karena itu, MTs Miftahul Ulum Singosari dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mereka melalui berbagai program pendidikan dan kegiatan yang terkait dengan spiritualitas, seperti mengadakan kelas dzikir, tazkiyatun nafs, dan diskusi keagamaan. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan ketaatan mereka terhadap ajaran Islam dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hubungan antara Pemahaman Pendidikan Agama Islam (X₂) terhadap Ketaatan menjalankan ajaran Agama Islam (Y) siswa MTs Miftahul Ulum Singosari.

Pendidikan agama Islam dapat membantu siswa untuk memahami nilai-nilai Islam dan aturan-aturan yang terkait dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama Islam, siswa akan lebih memahami pentingnya beribadah, menghormati orang tua dan tetangga, dan bertindak dengan jujur dan adil. Pemahaman yang lebih baik

tentang ajaran agama Islam juga dapat membantu siswa memahami makna penting dari zakat, sedekah, dan amal sholeh lainnya.

Sementara itu, ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam dapat membantu siswa untuk menjadi individu yang lebih baik dalam segala aspek kehidupan mereka. Ketaatan terhadap ajaran agama Islam dapat membantu siswa untuk menjadi lebih disiplin, sabar, dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka. Ketaatan juga dapat membantu siswa untuk membentuk karakter yang kuat dan menjadi lebih rendah hati.

Dalam konteks siswa MTs Miftahul Ulum Singosari, pemahaman yang baik tentang pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan ketaatan siswa dalam menjalankan ajaran agama Islam. Namun, faktor lain seperti lingkungan sosial dan keluarga juga dapat berpengaruh dalam meningkatkan ketaatan siswa dalam menjalankan ajaran agama Islam

3. Hubungan antara Kecerdasan Spiritual (X1) dan Pemahaman Pendidikan Agama Islam (X2) terhadap Ketaatan menjalankan ajaran Agama Islam (Y) siswa MTs Miftahul Ulum Singosari.

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan individu untuk memahami makna hidup, merasa terhubung dengan sesuatu yang lebih besar dari dirinya, memiliki nilai-nilai moral yang kuat, dan mampu mengeksplorasi dan memperdalam pemahaman agama. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual antara lain lingkungan sosial, pengalaman hidup, dan praktik-praktik spiritual yang dilakukan individu.

Pemahaman pendidikan agama Islam mencakup pengetahuan tentang ajaran Islam, pemahaman tentang nilai-nilai moral dalam Islam, dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman pendidikan agama Islam antara lain metode pengajaran, lingkungan sosial, dan pengalaman hidup individu.

Ketaatan menjalankan ajaran agama Islam mencakup perilaku individu dalam menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti beribadah, berakhlak mulia, dan berperilaku sopan santun. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketaatan menjalankan ajaran agama Islam antara lain keyakinan individu terhadap ajaran agama, dukungan lingkungan, dan kemampuan individu dalam menerapkan ajaran agama.

Kecerdasan spiritual dan pemahaman pendidikan agama Islam memiliki hubungan yang erat dalam meningkatkan ketaatan menjalankan ajaran agama Islam. Individu dengan kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama Islam, sehingga mereka lebih mampu menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemahaman pendidikan agama Islam yang baik dapat meningkatkan kecerdasan spiritual individu, sehingga mereka lebih mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa faktor pendukung yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dan pemahaman pendidikan agama Islam individu, antara lain:

- a. Metode pengajaran agama Islam yang efektif dan menyenangkan.

- b. Dukungan lingkungan keluarga dan sekolah yang kuat dalam memperkuat pemahaman agama Islam.
- c. Pengalaman hidup yang menumbuhkan kecerdasan spiritual, seperti mengalami kematian seseorang yang dicintai atau menghadapi kesulitan hidup yang sulit.
- d. Praktik-praktik spiritual yang teratur, seperti shalat, puasa, dan zikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam tesis ini peneliti menggunakan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi, dimana Penelitian korelasi mencari hubungan antara dua variabel atau lebih dalam populasi. Hal ini membantu para peneliti untuk mengidentifikasi variabel yang saling berhubungan dan dapat digunakan untuk memprediksi hasil dalam populasi yang lebih luas. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengukuran yang dapat dihitung dan dianalisis secara statistik. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji hipotesis atau teori melalui pengumpulan dan analisis data kuantitatif yang diperoleh dari sampel yang representatif.⁴⁹ Dalam judul penelitian ini, peneliti menjelaskan apakah terdapat pengaruh dan hubungan Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Pemahaman pendidikan agama Islam dengan ketaatan menjalankan ajaran agama Islam di kalangan siswa MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian didefinisikan sebagai karakteristik, sifat atau konsep yang diamati, diukur dan diuji dalam sebuah penelitian. Variabel

⁴⁹ Sugiyono. Hlm. 11

penelitian terdiri dari variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol.⁵⁰

1. Variabel independen adalah variabel yang diatur atau dimanipulasi oleh peneliti dan mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas karena tidak dipengaruhi oleh faktor lain di dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini variabel independen ada dua yaitu Kecerdasan Spiritual (X1) dan Pemahaman Pendidikan Agama Islam (X2).
2. Variabel dependen adalah variabel yang diukur dalam sebuah penelitian dan dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat karena nilai atau tingkatnya bergantung pada nilai atau tingkat variabel independen. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Ketaatan dalam menjalankan ajaran Agama Islam (Y).
3. Variabel kontrol adalah variabel yang diatur atau dipertahankan tetap konstan selama penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa perbedaan dalam variabel independen adalah satu-satunya faktor yang mempengaruhi variabel dependen. Adapun dalam penelitian ini tidak ada variabel kontrol.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

⁵⁰ Prasetyo dan Jannah. Hlm. 67

Populasi merujuk pada keseluruhan objek yang hendak diteliti, dan hasil penelitian yang diperoleh akan diterapkan pada populasi tersebut. Populasi dianggap sebagai sumber masalah yang akan diselidiki. Oleh karena itu, populasi merupakan kumpulan lengkap dari subjek penelitian dan sampel penelitian akan diambil dari populasi tersebut.⁵¹

Istilah yang sering digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah populasi dan sampel. Populasi merujuk pada sejumlah unit yang memiliki karakteristik atau ciri yang akan diteliti. Namun, jika jumlah populasi terlalu besar, maka dapat diambil sampel dari populasi yang telah ditentukan untuk dipelajari.

Pada penelitian ini peneliti mengambil populasi di MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari. Populasi dapat ditentukan berdasarkan objek atau subjek yang sedang dipelajari atau dianalisis dalam suatu studi atau penelitian. Populasi adalah seluruh anggota atau unit yang relevan dan mungkin dapat disurvei atau diamati dalam suatu penelitian atau studi. Dalam penelitian ini populasinya yaitu siswa-siswi kelas VII, VIII, dan IX di MTs Miftahul Ulum Singosari. Jumlah populasi yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 3.1

Populasi

Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		JUMLAH	
Siswa	Rombel	Siswa	rombel	Siswa	Rombel	Siswa	rombel

⁵¹ Sugiyono. Hlm. 39

77	3	46	2	63	3	186	8
----	---	----	---	----	---	-----	---

Sumber : TU MTs Miftahul Ulum

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari keseluruhan populasi yang akan dikaji secara menyeluruh. Pentingnya bahwa sampel harus mewakili populasi dengan baik. Oleh karena itu, semua atribut atau karakteristik yang ada di dalam populasi harus tercermin dalam sampel. Sampel merupakan bagian dari seluruh rangkaian karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵²

Jadi Sampel merupakan bagian dari objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik atau situasi spesifik yang akan diteliti. Pengambilan sampel dan penentuan jenis serta jumlah anggotanya sangat penting dalam penelitian karena hal tersebut akan mempengaruhi representasi sampel terhadap populasi. Representasi populasi yang baik sangat krusial dalam menentukan kebenaran hasil penelitian. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah siswa dan siswi MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari.

Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan rumus Slovin, Rumus ini digunakan untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian dengan metode survei. Rumus Slovin dinyatakan sebagai berikut:⁵³

$$n = N / (1 + N(e^2))$$

⁵² Prasetyo dan Jannah. Hlm. 81

⁵³ Prasetyo dan Jannah. Hlm. 137

Keterangan:

n = jumlah sampel yang dibutuhkan

N = populasi dalam penelitian

e = tingkat kesalahan yang diizinkan (0,1 atau 10%)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Perhitungan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

$$n = 186 / (1 + 186(0.1^2))$$

$$n = 186 / (1 + 3.4776)$$

$$n = 46.24$$

Maka jumlah sampel yang dibutuhkan untuk populasi sebesar 186 menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10% adalah sekitar 46.24, yang dapat dibulatkan menjadi 46.

D. Pengumpulan Data

Metode pengambilan data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dari responden penelitian. Cara pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti sangat terkait erat dengan jenis alat pengumpul data yang digunakan. Sebagai contoh, bila seorang peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data, maka ia akan

menerapkan metode kuesioner dalam mengumpulkan data.⁵⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket (kuesioner).

Peneliti dalam penelitian ini memutuskan untuk menggunakan teknik pengumpulan data tertentu dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat, sehingga memudahkan dalam menyusun tesis. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti.

1. Angket kuesioner : salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian yang menggunakan kumpulan pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan informasi tentang topik atau masalah yang sedang diteliti. Angket kuesioner dapat digunakan untuk memperoleh data dari sejumlah besar responden dengan cepat dan efisien, dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif atau kualitatif tergantung pada jenis pertanyaan yang diajukan. Angket kuesioner biasanya terdiri dari pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan, namun juga dapat mencakup pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara bebas. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung dengan membagikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disesuaikan dengan indikator dari variabel penelitian kepada siswa-siswa MTs Miftahul Ulum Baturetno yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian sebanyak 46 siswa.

⁵⁴ Sugiyono. Hlm. 77

2. Dokumentasi :dokumentasi dalam penelitian ini dimaksud berkaitan dengan profil madrasah, jumlah siswa, jumlah guru dan staf, struktur organisasi madrasah, visi dan misi dan lain-lain.

E. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian angket kuesioner dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial dengan menggunakan skala 1-5.⁵⁵

Penyusunan instrumen ini dilakukan dengan menjabarkan dimensi serta indikator dari variabel penelitian. Kemudian indikator tersebut menjadi tolak ukur dalam pembuatan item-item instrumen yang berupa pernyataan. Kriteria penilaian tersebut terdiri dari 5 jawaban dengan skor 1-5 yaitu :

Tabel 3.2

Skala Likert item *favorable* dan *Unfavorable*

Skala Likert	Item positif (<i>Favorable</i>)	Item Negatif (<i>Unfavorable</i>)
1	STS	SS
2	TS	S
3	N	N
4	S	TS
5	SS	STS

⁵⁵ Sugiyono. Hlm. 93

Rancangan kisi-kisi dan Instrumen penelitian sebagai berikut :

1. Kisi-Kisi atau Indikator Variabel X1

Tabel 3.3
Indikator Kecerdasan Spiritual

Variabel X1	Indikator	Indikator Soal		Item	Jumlah Item
		+	-		
Kecerdasan Spiritual	a. memiliki tujuan hidup untuk dunia dan akhirat	3	-	1,2,3	3
	b. mampu bersikap adaptif secara spontan dan aktif				
	c. merasakan kehadiran Allah dimanapun berada	2	1	4,5,6	3
	d. merasakan kebahagiaan dalam keadaan susah maupun senang	3	2	7,8,9,10,11	5
	e. mengingat Allah saat sedih maupun senang				
	f. berserah diri kepada Allah				
	g. memaafkan orang yang berbuat salah dan bersabar ketika dihadapkan dengan suatu masalah atau musibah				
	h. membaca dan merasakan apa yang dirasakan orang lain	2	-	12,13	2

	i. melupakan kesalahan yang pernah dilakukan oleh orang lain	2	2	14,15,16,17	4
	j. meminta maaf ketika berbuat salah				
	k. berterimakasih kepada orang yang sudah menolong				
	l. tidak mengingkari janji	4	3	18,19,20,21,22	7
	m. enggan meninggalkan ibadah				
	n. menolong orang yang kesusahan				
	o. enggan menggunjing orang lain				
	p. tidak berbohong				
Jumlah					22

2. Kisi-Kisi atau Indikator Variabel X2

Tabel 3.4

Pemahaman Pendidikan Agama Islam

Dimensi	Indikator	Indikator Soal		Item	Jumlah Item
		+	-		
Aqidah	a. Pemahaman tentang Tuhannya, kitab suci Al-Quran, dan Rasul-Nya.	2	3	1,2,3,4,5	5
Ibadah dan akhlak,	b. Pemahaman shalat, puasa, zakat, haji, serta akhlak dalam kehidupan sehari-hari.	2	2	6,7,8,9,	4
Sejarah Islam	c. Memahami riwayat hidup Nabi	2	3	10, 11,12,13,14	5

	Muhammad SAW, sejarah keberhasilan umat Islam, dan peristiwa penting dalam sejarah Islam.				
Konsep-konsep dalam Islam	d. Jihad, syariat, sunnah, dan hadits.	2	3	15, 16,17,18,19	5
Sosial dalam Islam	e. Zakat, hukum waris, dan hukum pidana dalam Islam	2	3	20,21,22,23,24	5
Hubungan antara manusia dan Allah	f. Konsep taqwa, ketaatan kepada Allah, dan takdir.	1	1	25,26	2
Jumlah					26

3. Kisi-Kisi atau Indikator Variabel Y

Tabel 3.5

Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam

Dimensi	Indikator	Indikator Soal		Item	Jumlah Item
		+	-		
Shalat	q. rutin melaksanakan shalat lima waktu dan mengikuti sunnah-sunnah shalat yang dianjurkan. Mereka juga memahami dan mengamalkan tata cara shalat yang benar.	2	2	1,2,3,4	4
Puasa	r. menunaikan kewajiban	3	2	5,6,7,8,9	5

	puasa pada bulan Ramadhan dengan benar dan menghargai nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam puasa.				
Membaca Al-Qur'an	s. ibadah yang sangat dianjurkan dalam islam dengan pahala yang begitu besar	3	1	10,11,12,13	4
akhlak	t. perilaku yang baik dan sopan santun dalam berinteraksi dengan sesama manusia	3	2	14,15,16,17,18	5
<i>Amar ma'ruf</i>	u. mengerjakan sesuatu yang baik dan diperbolehkan oleh agama	2	2	19,20,21,22	4
<i>nahi munkar</i>	v. menghindari serta menjauhi hal-hal yang dilarang dan diharamkan oleh agama seperti minum minuman keras, berjudi dll	3	1	23,24,25,26	4
Jumlah					26

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah dilakukan uji instrumen, validitas dan reliabilitas sebuah alat ukur dapat ditentukan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil dari indikator variabel penelitian yang dirancang dengan teratur oleh peneliti, lalu diperbaiki dan disetujui oleh seorang ahli, yaitu dosen pembimbing. Dalam penelitian ini, alat ukur diuji coba pada 46 siswa dengan menggunakan teknik uji coba instrumen non-sampel di luar sampel yang telah ditentukan.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses pengujian sejauh mana sebuah instrumen pengukuran dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen pengukuran sangat penting untuk memastikan bahwa hasil pengukuran yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya.⁵⁶

Ada beberapa jenis validitas yang dapat diuji, termasuk validitas isi (content validity), validitas kriteria (criterion validity), dan validitas konstruk (construct validity).⁵⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Validitas isi yaitu berkaitan dengan sejauh mana instrumen pengukuran mencakup semua aspek yang relevan dari konsep yang diukur. Uji validitas diukur dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total, melalui program *SPSS for Windows versi 23*.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015). Hlm. 75

⁵⁷ Arikunto. Hlm. 75

Kaidah yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa tes tersebut valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat diandalkan dan konsisten dalam memberikan hasil yang sama pada kondisi yang berbeda-beda. Dengan kata lain, uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi seberapa akurat dan dapat diandalkan suatu instrumen pengukuran.⁵⁸

Untuk melakukan uji reliabilitas pada kuesioner ini, dapat menggunakan metode statistik. *Cronbach Alpha* melalui program *SPSS for Windows 23 Verison*. Dalam metode ini, koefisien *Alpha* dengan nilai $> sig.60\%$ atau $0,60$ menunjukkan bahwa kuesioner tersebut dapat dianggap reliabel, sementara jika koefisien *Alpha* $< sig.60\%$ atau $0,60$ maka kuesioner tersebut tidak dapat dianggap reliabel.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Tahap pertama melakukan observasi untuk menentukan masalah yang akan diteliti dengan tempat yang akan diteliti yaitu MTs Miftahul Ulum.
2. Tahap kedua menyebarkan angket kuesioner kepada sampel siswa MTs Miftahul Ulum.

⁵⁸ Arikunto. Hlm. 78

3. Tahap ketiga menganalisis data yang diperoleh dari angket kuisoner kemudian mengolah data menggunakan *SPPSS for Windows 23 Version*.

H. Analisis Data

Proses analisis data melibatkan perhitungan dan pengorganisasian data yang telah dikumpulkan agar dapat diukur secara akurat dan dijelaskan dengan tepat. Tujuan dari analisis data adalah untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian, menampilkan fenomena yang terjadi, memberikan jawaban atas hipotesis yang diajukan, serta digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan.⁵⁹

Tujuan dari analisis data ini adalah untuk memeriksa dan menginterpretasikan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil survei atau kuesioner. Dalam penelitian ini, teknik penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, yaitu suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat korelasi antara dua variabel atau lebih, tanpa adanya upaya untuk mengendalikan atau memanipulasi variabel tersebut. Oleh karena itu, tidak ada manipulasi variabel yang dilakukan dalam penelitian ini.

Penentuan kategori kecenderungan tiap-tiap variabel didasarkan pada norma atau ketentuan kategori. Langkah-langkah kategorisasi tiap variabel sebagai berikut :

1. Menentukan skor tertinggi dan terendah

$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times \text{jumlah item}$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times \text{jumlah item}$$

⁵⁹ Arikunto. Hlm. 130

2. Menghitung mean

$$M = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

3. Menghitung standar deviasi

$$SD = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Hasil perhitungan diatas digunakan untuk menentukan kategorisasi pada masing-masing variabel dengan menggunakan ketentuan pada tabel berikut ni :

Tabel 3.6
distribusi frekuensi kategori

Rumus	Kategori
$(\mu - 3\sigma) - (\mu - 1.8\sigma)$	Sangat Rendah
$(\mu - 1.8\sigma) - (\mu - 0.6\sigma)$	Rendah
$(\mu - 0.6\sigma) - (\mu + 0,6\sigma)$	Sedang
$(\mu + 0,6\sigma) - (\mu + 1.8\sigma)$	Tinggi
$(\mu + 1.8\sigma) - (\mu + 3\sigma)$	Sangat Tinggi

Keterangan :

μ : mean ideal

σ : sandart deviasi

Analisis data dilakukan setelah data dari subjek tekumpul semua.

Beberapa tahapan uji prasyarat analisis (uji normalitas, uji homogenitas, dan uji lineritas) dan uji hipotesis, sebagai berikut :

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk memeriksa apakah suatu sampel data berasal dari distribusi normal atau tidak. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas, di antaranya adalah:

- 1) Kolmogorov-Smirnov Test (K-S Test)
Metode ini membandingkan distribusi data dengan distribusi normal yang telah ditentukan. Hipotesis nol dari K-S Test adalah bahwa sampel data berasal dari distribusi normal.
- 2) Shapiro-Wilk Test
Metode ini juga membandingkan distribusi data dengan distribusi normal yang telah ditentukan. Hipotesis nol dari Shapiro-Wilk Test adalah bahwa sampel data berasal dari distribusi normal.
- 3) Anderson-Darling Test
Metode ini juga membandingkan distribusi data dengan distribusi normal yang telah ditentukan. Hipotesis nol dari Anderson-Darling Test adalah bahwa sampel data berasal dari distribusi normal.⁶⁰

Pada umumnya, uji normalitas dilakukan sebelum melakukan analisis statistik lanjutan yang bergantung pada asumsi normalitas, seperti uji-t atau ANOVA. Jika sampel data tidak memenuhi asumsi normalitas, maka mungkin perlu dilakukan transformasi data atau menggunakan metode statistik alternatif yang tidak bergantung pada asumsi normalitas.

Dalam analisis penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* melalui program *SPSS for Windows versi 23*. Ketentuan yang digunakan adalah jika $p > 0.05$ maka sebarannya normal dan sebaliknya jika $p < 0.05$ maka sebarannya tidak normal.

b. Uji homogenitas

⁶⁰ B Purwanto, *Statistik untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). Hlm. 203

Uji homogenitas adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk memeriksa apakah varian dari dua atau lebih sampel data adalah sama atau tidak. Uji homogenitas penting dilakukan sebelum melakukan analisis statistik seperti uji-t atau ANOVA karena kedua analisis tersebut membutuhkan asumsi homogenitas varian.⁶¹

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan rumus ANOVA (Analysis of Varians) melalui program *SPSS for Windows versi 23*. Sampel yang diambil dari populasi dikatakan identik (homogen) jika $p > 0.05$ sebaliknya apabila $p < 0.05$ maka tidak dikatakan identik (tidak homogen).

c. Uji linearitas

Uji linearitas adalah suatu teknik statistik untuk memeriksa apakah hubungan antara dua variabel adalah linier atau tidak. Ada beberapa cara untuk melakukan uji linearitas.

Pengujian linearitas dalam penelitian menggunakan metode *regresi linier* sederhana yaitu untuk menguji apakah hubungan antara dua variabel bersifat *linier* atau tidak dengan melakukan analisis regresi linier sederhana. pelaksanaanya menggunakan *regresi linier* sederhana melalui program *SPSS for Windows versi 23*. Ketentuan yang digunakan ialah jika $p > 0.05$ maka hubungan antara keduanya adalah linear dan sebaliknya apabila $p < 0.05$ maka hubungan antara kedua variabel tidak linear. Analisis ini juga

⁶¹ Purwanto. Hlm. 204

digunakan untuk menentukan sumbangan efektif antara variabel bebas dan variabel terikat.

d. Uji hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengambil kesimpulan tentang suatu populasi berdasarkan data yang diambil dari sampel yang representatif. Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai statistik dari sampel dengan nilai statistik yang diharapkan dari populasi.⁶²

Setelah melakukan pengujian normalitas, homogenitas, dan linearitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan menerapkan analisis korelasi. Penelitian ini menggunakan korelasi product moment dalam analisis hipotesis, dan perhitungannya dilakukan dengan menggunakan software *SPSS for Windows versi 23*. Dalam pengujian ini, nilai signifikansi digunakan sebagai kriteria untuk menentukan apakah H_0 (hipotesis nol) diterima atau H_a (hipotesis alternatif) ditolak. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 akan diterima dan H_a akan ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 akan ditolak dan H_a akan diterima.

⁶² Purwanto. Hlm. 123

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka untuk mengetahui tingkat korelasi variabel X1 dan X2 terhadap Y, kemudian akan dikonsultasikan dengan tabel koefisien korelasi tabel “r” berikut ini :⁶³

Table 3.7
Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,80 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,60 sampai dengan 0,80	Tinggi
Antara 0,40 sampai dengan 0,60	Agak rendah
Antara 0,20 sampai dengan 0,40	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,20	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Apabila diperoleh angka negatif, maka korelasinya negatif. Ini menunjukkan adanya kebalikan urutan. Indeks korelasi tidak pernah lebih dari 1,00.

⁶³ Syafruddin, *Metodologi Penelitian* (Medan: FITK IAIN Sumatera Utara Press, 2006). Hlm. 95

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTS Miftahul Ulum Baturetno Singosari

1. Pendahuluan

Penelitian ini dilakukan di MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang yang terletak di Jalan Masjid 03 Baturetno Singosari Malang. MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari adalah sebuah lembaga pendidikan yang termasuk dalam Yayasan Miftahul Ulum Baturetno Singosari, yang merupakan bagian dari Kementerian Agama. Pendirian MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari dilakukan pada tanggal 15 Juli 1989 dengan menggunakan akta yayasan dari Notaris PPAT: FAISOL WABER, SH No.: C63 HT.0301.1993 Tgl 18 JANUARI 1996. Sebelumnya, MTs Miftahul Ulum telah bergabung dengan yayasan Al-maarif Singosari, tetapi kemudian berakhir setelah terbitnya Akte/SK Yayasan Miftahul Ulum. MTs Miftahul Ulum telah mendapatkan sertifikasi DIAKUI dengan Keputusan Nomor: Wm 06.03/PP.03.2/1822KP/1986 pada tanggal 18 April 1996.

2. Visi dan Misi

Visi Madrasah

“Menumbuh kembangkan Fitrah Manusia sehingga terwujud insane yang bertaqwa dan berakhlakul Karimah serta berwawasan IPTEK dan berhaluan Ahlus sunnah waljama’ah “

Indikator Visi :

- a. Terwujudnya pengembangan kurikulum tingkat satuan Pendidikan
- b. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien

- c. Terwujudnya peningkatan perolehan hasil kelulusan yang kompetitif
- d. Terwujudnya peningkatan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- e. Terwujudnya pengembangan Sarpras/ fasilitas pendidikan yang memadai
- f. Terwujudnya pengembangan manajemen sekolah yang tangguh
- g. Terwujudnya kelembagaan sekolah yang berhaluan Ahlus sunnah waljamaah
- h. Terwujudnya penggalangan dana pendidikan yang memadai
- i. Terwujudnya pelaksanaan penilaian pembelajaran yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- j. Terwujudnya kehidupan berakhlakul Karimah pada siswa
- k. Terwujudnya Lingkungan sekolah yang bersih, indah dan rindang
- l. Terwujudnya lingkungan sekolah yang kondusif dan agamis

Misi Madrasah :

- 1. Menyelenggarakan Pendidikan bernuansa Islam dalam Upaya menumbuh Kembangkan Fitrah Manusia
- 2. Mendidik siswa agar memiliki pengetahuan sehingga terbentuk Akhlakul Karimah
- 3. Mengembangkan kreatifitas siswa melalui kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler
- 4. Menumbuhkan semangat belajar untuk mencapai penguasaan IPTEK dan Imtaq

Indikator Misi :

- a. Mewujudkan pengembangan kurikulum tingkat satuan Pendidikan
- b. Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- c. Mewujudkan peningkatan perolehan hasil lulusan yang kompetitif dan membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul Karimah
- d. Mewujudkan peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan
- e. Mewujudkan pengembangan sarpras / fasilitas pendidikan yang memadai
- f. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh
- g. Mewujudkan organisasi sekolah yang terus belajar (Learning Organization)
- h. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil

- i. Mewujudkan pelaksanaan penilaian pembelajaran sistematis dan berkualitas
- j. Mewujudkan nilai – nilai islami yang berhaluan ahlu sunnah wal jamaah dalam kehidupan sehari-hari.

3. Data Guru, Staf dan Karyawan

Table 4.1

NO	NAMA	JABATAN	TUGAS MENGAJAR
1	H. Asnan Noer Sho'ib	Ketua Komite	
2	Ir. Mahmoadah	Kepala Madrasah	Guru IPA
3	Anna Mujaroh	Operator	Guru Matematika
4	Dra. Anis Ulfah	Bendahara Madrasah	Guru Bahasa Indonesia
5	Assyafi'iyah, S.Si	Wali Kelas IX A	Guru Matematika
6	Muna Rufaidah, S.Pd	Wali Kelas IX B	Guru Bahasa Inggris
7	Dra. Yum Zakiyah	Wali Kelas IX C	Guru IPA
8	Ahmad Ridho Maulana, S.Pd	Wali Kelas VIII A	Guru IPS
9	Zaim Al Umam, S.Pd	Wali Kelas VIII B	Guru Bahasa Indonesia
10	Hubiatin Ningsih, SE	Wali Kelas VII A	Guru Seni Budaya
11	Wihda Karima, S.Pd	Wali Kelas VII B	Guru Bahasa Inggris
12	H. Ibni Abdillah, S Pd I	Wali Kelas VII C	Guru Bahasa Arab

4. Data Siswa

Tabel 4.2

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2020/2021	62	3	63	3	69	3	194	9
2021/2022	49	2	66	3	61	3	176	8
2022/2023	77	3	46	2	63	3	186	8

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3

No	Jenis Prasarana	Jml ruang	Jml. R Kondisi baik	Jml.R Kondisi Rusak	Katagori Kerusakan		
					Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
1	Ruang Kelas	9	9	0	0	0	0
2	Perpustakaan	1	1	0	0	0	0
3	R. Lab. IPA	1	1	0	0	0	0
4	R. Lab. Biologi	0	0	0	0	0	0
5	R. Lab. Fisika	0	0	0	0	0	0
6	R. Lab. Kimia	0	0	0	0	0	0
7	R. Lab. Komputer	1	1	0	0	0	0
8	R. Lab. Bahasa	0	0	0	0	0	0
9	R. Pimpinan	1	1	0	0	0	0
10	R. Guru	2	2	0	0	0	0
11	R. Tata Usaha	1	1	0	0	0	0
12	R. Konseling	1	1	0	0	0	0
13	Tempat Ibadah	0	0	0	0	0	0
14	R. UKS	1	1	0	0	0	0
15	Jamban	3	1	2	2	0	0
16	Gudang	2	2	0	0	0	0
17	R. Sirkulasi	0	0	0	0	0	0
18	Tempat Olah Raga	0	0	0	0	0	0
19	R. OSIS	1	1	0	0	0	0
20	R. Lainnya	1	1	0	0	0	0

6. Struktur Organisasi



Gambar 2.2**B. Paparan Hasil Penelitian**

1. Rekapitulasi Angket Kecerdasan Spiritual

Untuk mengetahui kecerdasan spiritual siswa MTs Miftaul Ulum Baturetno Singosari Malang, peneliti menyebarkan angket kepada 46 responden. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

100	93	92	108	94	96	87	90
91	88	97	86	88	100	95	91
82	88	84	86	85	91	89	83
95	96	79	98	86	85	93	89
93	80	89	103	109	90	105	110
110	96	92	86	95	98		

Kecerdasan spiritual dalam penelitian ini diukur menggunakan skala kecerdasan spiritual yang dikembangkan dengan model skala *Likert*. Jumlah pertanyaan sebanyak 22 item dengan skor jawaban tertinggi adalah 5, serta skor jawaban terendah adalah 1. Kemungkinan nilai skor total akhir tertinggi adalah $22 \times 5 = 110$ dan nilai total terendah adalah $22 \times 1 = 22$. Untuk menghitung mean atau rata-rata dari sekumpulan data, kita perlu menjumlahkan semua nilai dan membagi jumlah tersebut dengan jumlah data. Dalam hal ini, jumlah data adalah 46, nilai minimal adalah 22, dan nilai maksimal adalah 110. Oleh karena itu, rata-rata dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{mean} = (\text{nilai minimal} + \text{nilai maksimal}) / 2$$

$$= (22 + 110) / 2$$

$$= 66$$

Sementara itu, untuk menghitung standar deviasi, kita perlu mengetahui selisih antara setiap nilai dalam data dan mean, kemudian mengkuadratkan selisih tersebut, menjumlahkan hasil kuadrat tersebut, dan membagi hasil penjumlahan dengan jumlah data dikurangi satu, dan akhirnya mengambil akar kuadrat dari hasil tersebut.

Deskripsi penilaian diuraikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5

Deskripsi penilaian Kecerdasan Spiritual

Variabel	Jumlah Item	Statistik	Hipotetik	Empirik
Kecerdasan Spiritual	22	Skor Minimal	22	81
		Skor Maksimal	110	110
		Mean	66	93
		SD	-	8

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui data empirik skor tertinggi skala kecerdasan spiritual adalah 104 dan skor terendah 81. Skor rata-rata sebesar 93 dan standart deviasinya sebesar 8.

Tabel 4.6

Batasan Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kecerdasan Spiritual

MEAN	93
SD	8
M-1,5SD	81
M-0,5SD	89
M + 0,5SD	96
M + 1,5SD	104

Tabel 4.7
Kategorisasi Frekuensi

RUMUS INTERVAL	KRITERIA
$X < M - 1,5SD$	SANGAT RENDAH
$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	RENDAH
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	SEDANG
$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	TINGGI
$M+1,5SD < X$	SANGAT TINGGI

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi

KRITERIA	INTERVAL	FREKUENSI	PRESENTASE
SANGAT RENDAH	$X < 85$	2	4 %
RENDAH	$85 < X \leq 91$	13	28 %
SEDANG	$91 < X \leq 98$	20	43 %
TINGGI	$98 < X \leq 105$	6	13 %
SANGAT TINGGI	$105 < X$	5	11%

Berdasarkan tabel diatas dari 46 sampel siswa MTs Miftahul Ulum, dapat diketahui tingkat kecerdasan spiritual dengan kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa (4%), kategori rendah 13 siswa 28%, kategori sedang 20 siswa 43%, kategori tinggi 6 siswa (13%) dan kategori sangat tinggi 5 siswa (1%). Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual siswa MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari Termasuk dalam kategori sedang dengan presentasi paling besar 43%.

2. Rekapitulasi Angket Pemahaman Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui pemahaman Pendidikan Agama Islam siswa MTs Miftaul Ulum Baturetno Singosari Malang, peneliti menyebarkan angket kepada 46 responden. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9

115	107	121	107	109	124	84	85
98	123	114	95	109	111	118	98
110	92	104	108	100	109	92	105
112	126	117	109	96	113	114	97
116	109	103	112	126	107	120	130
130	109	102	97	99	106		

Pemahaman pendidikan agama Islam dalam penelitian ini diukur menggunakan skala yang dikembangkan dengan model skala *Likert*. Jumlah pertanyaan sebanyak 26 item dengan skor jawaban tertinggi adalah 5, serta skor jawaban terendah adalah 1. Kemungkinan nilai skor total akhir tertinggi adalah $26 \times 5 = 130$ dan nilai total terendah adalah $26 \times 1 = 26$. Untuk menghitung mean atau rata-rata dari sekumpulan data, kita perlu menjumlahkan semua nilai dan membagi jumlah tersebut dengan jumlah data. Dalam hal ini, jumlah data adalah 46, nilai minimal adalah 26, dan nilai maksimal adalah 130. Oleh karena itu, rata-rata dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{mean} = (\text{nilai minimal} + \text{nilai maksimal}) / 2$$

$$= (26 + 130) / 2$$

$$= 78$$

Sementara itu, untuk menghitung standar deviasi, kita perlu mengetahui selisih antara setiap nilai dalam data dan mean, kemudian mengkuadratkan selisih tersebut, menjumlahkan hasil kuadrat tersebut, dan membagi hasil penjumlahan dengan jumlah data dikurangi satu, dan akhirnya mengambil akar kuadrat dari hasil tersebut.

Deskripsi penilaian diuraikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10

Deskripsi penilaian pemahaman Pendidikan agama Islam

Variabel	Jumlah Item	Statistik	Hipotetik	Empirik
Pemahaman Pendidikan agama Islam	26	Skor Minimal	26	84
		Skor Maksimal	130	130
		Mean	78	108
		SD	-	11

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui data empirik skor tertinggi skala kecerdasan spiritual adalah 130 dan skor terendah 84. Skor rata-rata sebesar 108 dan standart deviasinya sebesar 11.

Tabel 4.11

Batasan Distribusi Frekuensi Kategorisasi pemahaman Pendidikan agama Islam

MEAN	108
SD	11
M-1,5SD	92
M-0,5SD	103
M + 0,5SD	114
M + 1,5SD	125

Tabel 4.12
Kategorisasi Frekuensi

RUMUS INTERVAL	KRITERIA
$X < M - 1,5SD$	SANGAT RENDAH
$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	RENDAH
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	SEDANG
$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	TINGGI
$M+1,5SD < X$	SANGAT TINGGI

Tabel 4.13
Distribusi Frekuensi

KRITERIA	INTERVAL	FREKUENSI	PRESENTASE
SANGAT RENDAH	$X < 92$	2	4%
RENDAH	$92 < X \leq 103$	11	24%
SEDANG	$103 < X \leq 104$	18	39%
TINGGI	$104 < X \leq 125$	11	24%
SANGAT TINGGI	$125 < X$	4	9%

Berdasarkan tabel diatas dari 46 sampel siswa MTs Miftahul Ulum, dapat diketahui tingkat pemahaman pendidikan agama Islam dengan kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa (4%), kategori rendah 11 siswa 24%, kategori sedang 18 siswa (39%), kategori tinggi 11 siswa (24%) dan kategori sangat tinggi 4 siswa (9%). Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman pendidikan agama Islam siswa MTs Miftahul Ulum Baturetno

Singosari Termasuk dalam kategori sedang dengan presentasi paling besar 39%.

3. Rekapitulasi Angket Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam

Untuk mengetahui ketaatan menjalankan ajaran agama Islam siswa MTs Miftaul Ulum Baturetno Singosari Malang, peneliti menyebarkan angket kepada 46 responden. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14

88	93	96	96	98	100	101	101
101	101	102	104	104	105	105	105
106	106	106	107	108	108	108	108
108	109	109	109	110	111	111	112
114	114	115	115	116	116	116	117
119	119	120	123	130	130		

Ketaatan menjalankan ajaran agama Islam dalam penelitian ini diukur menggunakan skala yang dikembangkan dengan model skala *Likert*. Jumlah pertanyaan sebanyak 26 item dengan skor jawaban tertinggi adalah 5, serta skor jawaban terendah adalah 1. Kemungkinan nilai skor total akhir tertinggi adalah $26 \times 5 = 130$ dan nilai total terendah adalah $26 \times 1 = 26$. Untuk menghitung mean atau rata-rata dari sekumpulan data, kita perlu menjumlahkan semua nilai dan membagi jumlah tersebut dengan jumlah data. Dalam hal ini, jumlah data adalah 46, nilai minimal adalah 26, dan

nilai maksimal adalah 130. Oleh karena itu, rata-rata dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{mean} &= (\text{nilai minimal} + \text{nilai maksimal}) / 2 \\ &= (26 + 130) / 2 \\ &= 78 \end{aligned}$$

Sementara itu, untuk menghitung standar deviasi, kita perlu mengetahui selisih antara setiap nilai dalam data dan mean, kemudian mengkuadratkan selisih tersebut, menjumlahkan hasil kuadrat tersebut, dan membagi hasil penjumlahan dengan jumlah data dikurangi satu, dan akhirnya mengambil akar kuadrat dari hasil tersebut.

Deskripsi penilaian diuraikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.15

Deskripsi penilaian ketaatan menjalankan ajaran agama Islam

Variabel	Jumlah Item	Statistik	Hipotetik	Empirik
Pemahaman Pendidikan agama Islam	26	Skor Minimal	26	88
		Skor Maksimal	130	130
		Mean	78	109
		SD	-	9

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui data empirik skor tertinggi skala kecerdasan spiritual adalah 130 dan skor terendah 88. Skor rata-rata sebesar 109 dan standart deviasinya sebesar 9.

Tabel 4.16
Batasan Distribusi Frekuensi Kategorisasi Ketaatan menjalankan ajaran agama Islam

MEAN	109
SD	9
M-1,5SD	96
M-0,5SD	104
M + 0,5SD	113
M + 1,5SD	122

Tabel 4.17
Kategorisasi Frekuensi

RUMUS INTERVAL	KRITERIA
$X < M - 1,5SD$	SANGAT RENDAH
$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	RENDAH
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	SEDANG
$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	TINGGI
$M+1,5SD < X$	SANGAT TINGGI

Tabel 4.18
Distribusi Frekuensi

KRITERIA	INTERVAL	FREKUENSI	PRESENTASE
SANGAT RENDAH	$X < 96$	2	4%
RENDAH	$96 < X \leq 104$	11	24%
SEDANG	$104 < X \leq 113$	19	41%
TINGGI	$113 < X \leq 122$	11	24%
SANGAT TINGGI	$122 < X$	3	7%

Berdasarkan tabel diatas dari 46 sampel siswa MTs Miftahul Ulum, dapat diketahui tingkat ketaatan menjalankan ajaran agama Islam dengan

kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa (4%), kategori rendah 11 siswa 24%, kategori sedang 19 siswa (41%), kategori tinggi 11 siswa (24%) dan kategori sangat tinggi 3 siswa (7%). Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat ketaatan menjalankan ajaran agama Islam siswa MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari Termasuk dalam kategori sedang dengan presentasi paling besar 41%.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

A. Variabel X 1 Kecerdasan Spiritual

Suatu instrumen dikatakan valid jika memiliki validitas yang tinggi sedangkan kurang valid bila memiliki validitas yang rendah. Untuk menguji validitas angket peneliti menggunakan *SPSS V25 statistic for windows*.

Selanjutnya koefisien (r hitung) ini disandingkan dengan r tabel dalam taraf signifikan 5% dengan jumlah 46 siswa maka mendapat nilai r tabel 0,297. Jika r hitung lebih besar dari r table maka instrumen tes dinyatakan valid, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka intrumen tes dinyatakan tidak valid, atau bisa juga menggunakan taraf sifnifikansi $\leq 0,05$ maka alat ukur tersebut dikatakan valid.

Untuk rangkuman validitas angket kecerdasan spiritual Variabel X1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 4.19
Rangkuman Uji Validitas variabel X1

No Item	rTabel	rHitung	Keterangan	No Item	rTabel	rHitung	Keterangan
1	0,297	0,469	Valid	12	0,297	0,452	Valid
2	0,297	0,605	Valid	13	0,297	0,495	Valid
3	0,297	0,452	Valid	14	0,297	0,501	Valid
4	0,297	0,368	Valid	15	0,297	0,469	Valid
5	0,297	0,421	Valid	16	0,297	0,572	Valid
6	0,297	0,368	Valid	17	0,297	0,527	Valid
7	0,297	0,580	Valid	18	0,297	0,368	Valid
8	0,297	0,378	Valid	19	0,297	0,387	Valid
9	0,297	0,270	Valid	20	0,297	0,534	Valid
10	0,297	0,605	Valid	21	0,297	0,406	Valid
11	0,297	0,585	Valid	22	0,297	0,477	Valid

Sumber : data diolah peneliti

Hasil pengujian validitas pada instrument variable kecerdasan spiritual pada table diatas, dari 22 item pernyataan dinyatakan valid.

B. Variabel X 2 Pemahaman Pendidikan Agama Islam

Tabel 4.20
Rangkuman Uji Validitas Variabel X2

No Item	rTabel	rHitung	Keterangan	No Item	rTabel	rHitung	Keterangan
1	0,297	0,453	Valid	14	0,297	0,537	Valid
2	0,297	0,665	Valid	15	0,297	0,580	Valid
3	0,297	0,542	Valid	16	0,297	0,483	Valid
4	0,297	0,519	Valid	17	0,297	0,513	Valid
5	0,297	0,509	Valid	18	0,297	0,626	Valid
6	0,297	0,427	Valid	19	0,297	0,621	Valid
7	0,297	0,600	Valid	20	0,297	0,469	Valid
8	0,297	0,422	Valid	21	0,297	0,495	Valid
9	0,297	0,529	Valid	22	0,297	0,625	Valid
10	0,297	0,707	Valid	23	0,297	0,576	Valid
11	0,297	0,529	Valid	24	0,297	0,507	Valid
12	0,297	0,388	Valid	25	0,297	0,549	Valid
13	0,297	0,603	Valid	26	0,297	0,537	Valid

Hasil pengujian validitas pada instrument variable pemahaman Pendidikan agama Islam pada table diatas, dari 26 item pernyataan dinyatakan valid.

C. Variabel Y Ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam

Tabel 4.21

Rangkuman Uji Validitas Variabel Y

No Item	rTabel	rHitung	Keterangan	No Item	rTabel	rHitung	Keterangan
1	0,297	0,236	Tidak Valid	14	0,297	0,336	Valid
2	0,297	0,308	Valid	15	0,297	0,564	Valid
3	0,297	0,486	Valid	16	0,297	0,544	Valid
4	0,297	0,612	Valid	17	0,297	0,412	Valid
5	0,297	0,496	Valid	18	0,297	0,383	Valid
6	0,297	0,404	Valid	19	0,297	0,390	Valid
7	0,297	0,416	Valid	20	0,297	0,436	Valid
8	0,297	0,334	Valid	21	0,297	0,485	Valid
9	0,297	0,376	Valid	22	0,297	0,426	Valid
10	0,297	0,563	Valid	23	0,297	0,332	Valid
11	0,297	0,268	Tidak Valid	24	0,297	0,252	Tidak Valid
12	0,297	0,566	Valid	25	0,297	0,251	Tidak Valid
13	0,297	0,452	Valid	26	0,297	0,412	Valid

Hasil pengujian validitas pada instrument variable ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam pada table diatas, dari 26 item pernyataan diatas bahwa terdapat 4 item tidak valid. Hal ini masih bisa di toleransi apabila item yang tidak valid bisa diwakili oleh pertanyaan dengan indicator yang sama

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak normal serta digunakan untuk mengetahui model korelasi yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Pengujian normalitas dalam data penelitian ini menggunakan uji kolmogrov smirnov terhadap nilai residual dengan bantuan aplikasi *SPSS V25 statistic windows* dengan pengambilan keputusan apabila signifikansi $>0,05$ maka data terdistribusi normal, tetapi jika nilai signifikansi $<0,05$ maka tidak terdistribusi normal.⁶⁴

Tabel 4.22
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.23645491
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.051
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Table 4.23

Paparan Hasil Uji Normalitas

Dasar Keutusan	Nilai	Keterangan
----------------	-------	------------

⁶⁴ Kadir, *Statistika Terapan, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindoi Persada, 2013). Hlm. 156

Sig. > 0,05 = Normal	Sig. = 0,200	Variabel X terhadap
Sig. < 0,05 = tidak normal	$\alpha = 0,05$	Variabel Y memiliki distribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,200 artinya nilai tersebut memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas merupakan uji prasyarat dalam menggunakan analisis korelasi atau regresi linier.⁶⁵ Peneliti menggunakan *test for linierity* dengan menggunakan aplikasi *SPSS V25 statistics for windows* dengan dasar pengambilan keputusan apabila sig. >0.05 maka data dikatakan terdapat hubungan yang linier. Dan sebaliknya apabila sig <0.05 maka data tersebut dikatakan tidak terdapat hubungan hubungan linier.⁶⁶ Uji linieritas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Uji Linieritas Kecerdasan Spiritual dengan Ketaatan Menjalankan Ajaran agama Islam.

Tabel 4.24
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
--	----------------	----	-------------	---	------

⁶⁵ Subana dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Baru Press, 2000). Hlm. 141

⁶⁶ Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung: Tarsito, 2002). Hlm. 128

Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam *	Between Groups	(Combined)	2842.156	24	118.423	4.291	.001
		Linearity	1199.460	1	1199.460	43.460	.000
		Deviation from Linearity	1642.696	23	71.422	2.588	.016
Kecerdasan Spiritual	Within Groups		579.583	21	27.599		
	Total		3421.739	45			

Berdasarkan hasil uji Inieritas didapatkan nilai *Sig. Defiation from Linierity* $0.016 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linier antara kecerdasan spiritual dengan ketaatan menjalankan ajaran agama Islam.

2.. Uji Linieritas pemahaman pendidikan agama Islam dengan Ketaatan Menjalankan Ajaran agama Islam.

Tabel 4.25
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam *	Between Groups	(Combined)	2814.739	31	90.798	2.094	.072
		Linearity	1337.991	1	1337.991	30.860	.000
		Deviation from Linearity	1476.748	30	49.225	1.135	.415
Pemahaman Pendidikan Agama Islam	Within Groups		607.000	14	43.357		
	Total		3421.739	45			

Berdasarkan hasil uji Inieritas didapatkan nilai *Sig. Defiation from Linierity* $0.415 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara pemahaman Pendidikan agama Islam dengan ketaatan menjalankan ajaran agama Islam.

6. Uji Hipotesis

Setelah data terkumpul dan disajikan dalam bentuk data deskriptif serta telah diuji presyarat yaitu normalitas dan linieritas guna mengetahui

uji hipotesis yang sesuai, selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis berdasarkan hasil uji prasyarat tersebut .

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan korelasi product moment dimana korelasi product moment mensyaratkan uji normalitas terdistribusi normal, dimana persyaratan ini sudah terpenuhi uji normalitas diatas.

Pengujian hipotesis mencakup uji secara parsial maupun simultan dengan rincian sebagai berikut :

1. Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan ketaatan menjalankan ajaran agama Islam pada siswa MTs Miftahul Ulum ?

Tabel 4.26
Korelasi X1.Y
Correlations

		Kecerdasan Spiritual	Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam
Kecerdasan Spiritual	Pearson Correlation	1	.592**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	2682.717	1793.826
	Covariance	59.616	39.863
	N	46	46
Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam	Pearson Correlation	.592**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	1793.826	3421.739
	Covariance	39.863	76.039
	N	46	46

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil output table *Correlations* nilai sig (2-tailed = 0,000) < 0,025 maka H_0 DITOLAK, artinya H_1 DITERIMA sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan/korelasi antara kecerdasan spiritual dengan ketaatan menjalankan ajaran agama Islam Siswa MTs Miftahul Ulum.

Sementara nilai *pearson correlation* didapat sebesar 0,592 artinya menunjukkan hubungan yang positif bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual semakin tinggi pula tingkat ketaatan menjalankan ajaran agama Islamnya. Koefisien korelasi sebesar **0,592** dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi SEDANG karena berada pada rentan 0.40 – 0. 599, sebagaimana indicator dibawah ini :

Tabel 4.27
Indicator Nilai Korelasi

Nilai Korelasi	Interpretasi
0.00 – 0.199	SANGAT RENDAH
0.20 – 0.399	RENDAH
0.40 – 0.599	SEDANG
0.60 – 0.799	KUAT
0.80 – 1.000	SANGAT KUAT

Indicator untuk mengukur kuat lemahnya hubungan dua variable.⁶⁷

2. Hubungan antara pemahaman Pendidikan agama Islam dengan ketaatan menjalankan ajaran agama Islam pada siswa MTs Miftahul Ulum ?

Tabel 4.28

⁶⁷ Sugiyono. Hlm. 95

Korelasi X2.Y

Correlations

		Pemahaman Pendidikan Agama Islam	Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam
Pemahaman Pendidikan Agama Islam	Pearson Correlation	1	.625**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	5471.478	2705.696
	Covariance	121.588	60.127
	N	46	46
Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam	Pearson Correlation	.625**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	2705.696	3421.739
	Covariance	60.127	76.039
	N	46	46

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil output table *Correlations* nilai sig (2-tailed = 0,000) < 0,025 maka Ho DITOLAK, artinay H1 DITERIMA sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan/korelasi antara pemahaman Pendidikan agama Islam dengan ketaatan menjalankan ajaran agama Islam Siswa MTs Miftahul Ulum.

Sementara nilai *pearson correlation* didapat sebesar 0,625 artinya menunjukkan hubungan yang positif bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual semakin tinggi pula tingkat ketaatan menjalankan ajaran agama Islamnya. Koefiisin korelasi sebesar **0,625** dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi KUAT karena berada pada rentan 0.60 – 0. 799, sebagaimana indicator dibawah ini :

Tabel 4.29

Indikator nilai korelasi

Nilai Korelasi	Interpretasi
0.00 – 0.199	SANGAT RENDAH
0.20 – 0.399	RENDAH
0.40 – 0.599	SEDANG
0.60 – 0.799	KUAT
0.80 – 1.000	SANGAT KUAT

Indicator untuk mengukur kuat lemahnya hubungan dua variable.⁶⁸

3. Hubungan antara kecerdasan spiritual dan pemahaman Pendidikan agama Islam dengan ketaatan menajalankan ajaran agama Islam pada siswa MTs Miftahul Ulum ?

Tabel 4.30
korelasi X1.X2.Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.699 ^a	.489	.465	6.37984	.489	20.534	2	43	.000

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Pendidikan Agama Islam, Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan hasil output uji korelasi berganda (*multiple correlation*) menggunakan aplikasi *SPSS V25 for windows* diketahui bahwa nilai Sig. F Change $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dan pemahaman Pendidikan agama

⁶⁸ Sugiyono. Hlm. 95

Islam dengan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam siswa MTs Miftahul Ulum.

Kemudian angka koefisien (R) sebesar 0.699 yang artinya kekuatan hubungan antara kecerdasan spiritual dan pemahaman Pendidikan agama Islam dengan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam siswa MTs Miftahul Ulum korelasi KUAT.

Angka koefisien korelasi bernilai positif yaitu 0.699 sehingga hubungan ketiga variable bersifat searah, yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual dan pemahaman Pendidikan agama islam siswa maka semakin tinggi pula ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islamnya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan ketaatan menjalankan ajaran agama Islam siswa MTs Miftahul Ulum

Berdasarkan hasil output table *Correlations* nilai sig (2-tailed = 0,000) < 0,025 maka H_0 DITOLAK, artinay H_1 DITERIMA sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan/korelasi antara kecerdasan spiritual dengan ketaatan menjalankan ajaran agama Islam Siswa MTs Miftahul Ulum.

Sementara nilai *pearson correlation* didapat sebesar 0,592 artinya menunjukkan hubungan yang positif bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual semakin tinggi pula tingkat ketaatan menjalankan ajaran agama Islamnya. dan begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat kecerdasan spiritual semakin rendah pula tingkat ketaatan menjalankan ajaran agama Islamnya Koefiisin korelasi sebesar **0,592** dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi **SEDANG** karena berada pada rentan 0.40 – 0. 599.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu terdapat hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan ketaatan menjalankan ajaran agama Islam. Namu perlu diketahui bahwa kecerdasan spiritual bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi ketaatan siswa menjalankan ajaran agama Islam. Merujuk penelitian ini hasil dari perhitungan distribusi frekuensi kategorisasi kecerdasan spiritual hanya menyumbang 43%.

Artinya masih ada 57% factor lain yang mempengaruhi ketaatan menjalankan ajaran agama Islam siswa MTs Miftahul Ulum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pemikiran Zohar dan Marsal yang mendefinisikan bahwa kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dari pada yang lain.⁶⁹ Yang dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual mampu untuk menuntun dan mengubah hidup manusia dalam menjalankan ke spiritualannya termasuk menjakankan ajaran agama ke arah yang lebih bermakna dan lebih baik.

B. Hubungan antara pemahaman Pendidikan agama Islam dengan ketaatan menjalankan ajaran agama Islam siswa MTs Miftahul Ulum

Berdasarkan hasil output table *Correlations* nilai sig (2-tailed = 0,000) < 0,025 maka Ho DITOLAK, artinay H1 DITERIMA sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan/korelasi antara pemahaman Pendidikan agama Islam dengan ketaatan menjalankan ajaran agama Islam Siswa MTs Miftahul Ulum.

Sementara nilai *pearson correlation* didapat sebesar 0,625 artinya menunjukkan hubungan yang positif bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual semakin tinggi pula tingkat ketaatan menjalankan ajaran agama Islamnya.

⁶⁹ Mizan, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001). Hlm. 4

Koefisien korelasi sebesar **0,625** dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi KUAT karena berada pada rentan 0.60 – 0. 799.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis peneliti bahwasanya, pemahaman pendidikan agama Islam dan ketaatan menjalankan ajaran agama Islam saling berkaitan erat dan saling mempengaruhi satu sama lain. Pemahaman yang baik tentang ajaran agama Islam dapat membantu seseorang untuk lebih taat dalam menjalankan ajaran agama Islam. Karena dalam Islam, pendidikan agama dianggap sangat penting karena dapat membantu umat Islam untuk memahami ajaran-ajaran agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang baik, seseorang dapat memahami arti dari ibadah dan tuntunan-tuntunan agama yang harus dijalankan. Hal ini dapat membantu seseorang untuk lebih tekun dalam menjalankan ibadah dan memperkuat ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam. Sebaliknya, ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam juga dapat meningkatkan pemahaman seseorang tentang agama Islam. Ketika seseorang menjalankan ajaran agama dengan konsisten, maka dia akan terus mempelajari ajaran-ajaran agama Islam dan berusaha untuk memahami lebih dalam tentang agama tersebut.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat para ahli seperti, Prof. Dr. M. Quraish Shihab dalam bukunya "Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat" menyatakan bahwa pemahaman yang benar terhadap ajaran Islam akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan ajaran tersebut. Oleh karena itu, pemahaman yang benar

terhadap ajaran Islam sangat penting untuk menumbuhkan ketaatan seseorang terhadap ajaran tersebut.⁷⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman pendidikan agama Islam dan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Pemahaman yang baik dapat memperkuat ketaatan seseorang dalam menjalankan ajaran agama Islam, sedangkan ketaatan yang konsisten dapat meningkatkan pemahaman seseorang tentang ajaran agama Islam.

C. Hubungan antara kecerdasan spiritual dan pemahaman Pendidikan agama Islam dengan ketaatan menjalankan ajaran agama Islam siswa MTs Miftahul Ulum

Berdasarkan hasil output uji korelasi berganda (*multiple correlation*) menggunakan aplikasi *SPSS V25 for windows* diketahui bahwa nilai Sig. F Change $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dan pemahaman Pendidikan agama Islam dengan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam siswa MTs Miftahul Ulum.

Kemudian angka koefisien (R) sebesar 0.699 yang artinya kekuatan hubungan antara kecerdasan spiritual dan pemahaman Pendidikan agama Islam

⁷⁰ "Membumikan al-Qur'an : fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat / Muhammad Qurash Shihab | OPAC Perpustakaan Nasional RI." <<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=397157>> [diakses 14 April 2023]. Hlm. 256

dengan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam siswa MTs Miftahul Ulum korelasi KUAT.

Angka koefisien korelasi bernilai positif yaitu 0.699 sehingga hubungan ketiga variable bersifat searah, yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual dan pemahaman Pendidikan agama islam siswa maka semakin tinggi pula ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islamnya.

Dalam pengujian hipotesis secara bersamaan, ditemukan hasil penelitian baru yang menunjukkan bahwa ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam berkaitan dan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu kecerdasan spiritual dan pemahaman pendidikan agama Islam. Hasil korelasi dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif atau searah, yang berarti bahwa baik kecerdasan spiritual siswa yang baik maupun pemahaman pendidikan agama Islam yang baik akan mempengaruhi ketaatan siswa dalam menjalankan ajaran agama Islam.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan dengan keeratan yang tinggi dan searah antara kecerdasan spiritual, pemahaman Pendidikan agama Islam dengan ketaatan menjalankan ajaran agama Islam siswa MTs Miftahul Ulum. Serta disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual siswa dan semakin baik pemahaman Pendidikan agama Islam siswa maka akan meningkatkan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil pengujian data serta pembahasan dalam penelitian tentang “Hubungan Kecerdasan Spiritual Dan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dengan Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam Siswa Mts Miftahul Ulum Baturetno” terdapat beberapa kesimpulan antara lain:

1. Terdapat hubungan signifikan antara hubungan kecerdasan spiritual dengan ketaatan menjalankan ajaran agama Islam siswa MTs Miftahul Ulum Baturetno dengan nilai signifikansi atau nilai sig (2-tailed = 0,000) < 0,025 maka H_0 ditolak, artinya H_1 diterima sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan/korelasi antara kecerdasan spiritual dengan ketaatan menjalankan ajaran agama Islam Siswa MTs Miftahul Ulum. Sementara nilai pearson correlation didapat sebesar 0,592 artinya menunjukkan hubungan yang positif bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual semakin tinggi pula tingkat ketaatan menjalankan ajaran agama Islamnya. Koefisien korelasi sebesar 0,592 dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi sedang karena berada pada rentang 0.40 – 0. 599.
2. Terdapat hubungan signifikan antara hubungan pemahaman Pendidikan agama Islam dengan ketaatan menjalankan ajaran agama Islam siswa MTs Miftahul Ulum Baturetno dengan Correlations nilai sig (2-tailed = 0,000)

$< 0,025$ maka H_0 ditolak, artinya H_1 diterima sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan/korelasi antara pemahaman Pendidikan agama Islam dengan ketaatan menjalankan ajaran agama Islam Siswa MTs Miftahul Ulum. Sementara nilai pearson correlation didapat sebesar 0,625 artinya menunjukkan hubungan yang positif bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual semakin tinggi pula tingkat ketaatan menjalankan ajaran agama Islamnya. Koefisien korelasi sebesar 0,625 dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi KUAT karena berada pada rentan 0.60 – 0. 799.

3. Terdapat hubungan signifikan dan simultan Berdasarkan hasil output uji korelasi berganda (multiple correlation) menggunakan aplikasi SPSS V25 for windows diketahui bahwa nilai Sig. F Change $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dan pemahaman Pendidikan agama Islam dengan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam siswa MTs Miftahul Ulum. Kemudian angka koefisien (R) sebesar 0.699 yang artinya kekuatan hubungan antara kecerdasan spiritual dan pemahaman Pendidikan agama Islam dengan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam siswa MTs Miftahul Ulum korelasi KUAT. Angka koefisien korelasi bernilai positif yaitu 0.699 sehingga hubungan ketiga variable bersifat searah, yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual dan pemahaman Pendidikan agama islam siswa

maka semakin tinggi pula ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islamnya.

B. Implikasi Penelitian

1. Pentingnya pengembangan kecerdasan spiritual dan pemahaman agama Islam di dalam kurikulum pendidikan Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual dan pemahaman agama Islam, semakin tinggi pula ketaatan siswa dalam menjalankan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam harus memberikan perhatian khusus pada pengembangan kecerdasan spiritual dan pemahaman agama Islam untuk meningkatkan ketaatan siswa dalam menjalankan ajaran agama Islam.
2. Perlunya pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi guru dan tenaga pendidik di bidang kecerdasan spiritual dan pemahaman agama Islam. Guru dan tenaga pendidik memainkan peran penting dalam pengembangan kecerdasan spiritual dan pemahaman agama Islam siswa. Oleh karena itu, mereka harus dilengkapi dengan pengetahuan, keterampilan, dan strategi yang diperlukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dan pemahaman agama Islam siswa.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual dan pemahaman agama Islam siswa. Penelitian ini telah menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dan pemahaman agama Islam memiliki korelasi positif dan searah dengan ketaatan siswa dalam menjalankan ajaran agama Islam. Namun, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi

kecerdasan spiritual dan pemahaman agama Islam siswa, sehingga dapat memberikan dasar yang lebih kuat untuk pengembangan program pendidikan Islam yang efektif.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran peneliti yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan, baik untuk madrasah, siswa, orang tua maupun peneliti selanjutnya.

1. Meningkatkan pemahaman tentang kecerdasan spiritual dan pentingnya kecerdasan ini dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan seminar tentang kecerdasan spiritual untuk orang tua dan guru.
2. Meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dengan cara memperluas materi yang diajarkan, membuatnya lebih menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Selain itu, juga dapat dilakukan dengan menggabungkan pendekatan pembelajaran yang berbeda, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran kolaboratif.
3. Mengembangkan program yang lebih konsisten dan terstruktur untuk mempromosikan kecerdasan spiritual dan pemahaman agama Islam yang lebih baik. Hal ini dapat mencakup program pelatihan, mentoring, atau kelas tambahan.
4. Menyediakan ruang dan waktu untuk refleksi dan meditasi. Siswa dapat memanfaatkan waktu ini untuk memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam dan meningkatkan kecerdasan spiritual mereka.

5. Memfasilitasi komunikasi yang terbuka antara siswa, guru, dan orang tua untuk mendiskusikan masalah keagamaan dan mencari solusi bersama.
6. Mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan di luar kelas, seperti mengikuti kajian kitab, kegiatan sosial, atau khataman Qur'an.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dan pemahaman agama Islam siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan ketaatan mereka terhadap ajaran agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ibn Rush, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, 2 ed. (Jakarta: Penerbit Arga, 2001)
- Ahmad, Abu, dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Cetakan 2 (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2001)
- Al-Musawi, Khalil, *Bagaimana Menyukkseskan Pergaulan Anda, Ter. Dari Kaifa Tata'amal Ma'a an-Nas*, ed. oleh Ahmad Subandi (Jakarta: Lentera, 1998)
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 1998)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015)
- “Arti kata taat - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online”
<<https://kbbi.web.id/taat>> [diakses 2 April 2023]
- Blass, T, “The Milgram paradigm after 35 years: Some things we now know about obedience to authority,” *Journal of Applied Social Psychology*, 30(3) (2000)
- Buzan, Toni, *Kekuatan ESQ : 10 Langkah Meningkatkan Kecerdasan Spiritual*, ed. oleh Ana Budi Kuswandani, 1 ed. (Jakarta: Pustaka Delapratohsa, 2003)

- Chaplin, J P, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989)
- Danah, Zohar, "Measuring spiritual intelligence: Scale development and validation," *Journal of Transpersonal Psychology*, 2000
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Cet. 6 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Departemen Pendidikan, *Kamus Lengkap Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Dewantara K.H, *Pedoman Mengajar* (Jakarta: Yayasan Karya, 1952)
- Dewey, J, *Experience and Education* (New York: Collier Books, 1938)
- Djamas, Nurhayati, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: Rajawali Press, 2009)
- Emmons, R. A., "Is spirituality an intelligence? Motivation, cognition, and the psychology of ultimate concern," *International Journal for the Psychology of Religion*, 10(1) (2000)
- Hurrock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak*, Cet 2 (Jakarta: Erlangga, 1992)
- Husnawati, "Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa di MA AlMawaddah Jakarta selatan," *Jurnal Pendidikan*, 7 (2014)
- "J.D.I.H. - Dewan Perwakilan Rakyat" <<https://www.dpr.go.id/jdih/index/id/203>> [diakses 2 April 2023]
- Kadir, *Statistika Terapan, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindoi Persada, 2013)

Kemdikbud, “Permendikbud nomor NOMOR 37 TAHUN 2018 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NOMOR 24 TAHUN 2016 TENTANG KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR PELAJARAN PADA KURIKULUM 2013 PADA PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH,” *JDIH Kemendikbud*, 2025 (2018), 1–527

Kurikulum GBPP/SLTP, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1999)

Lickona, T, “Eleven principles of effective character education,” *Journal of Moral Education*, 25 (1) (1996)

Ma’rifah, Aini Nur, “Hubungan Kecerdasan Intelektual Dan Spiritual Dengan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik MA-AI Mubarak Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah” (IAIN METRO LAMPUNG, 2018)

“Membumikan al-Qur’an : fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat / Muhammad Qurash Shihab | OPAC Perpustakaan Nasional RI.”
<<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=397157>> [diakses 14 April 2023]

Milgram, S, “Behavioral study of obedience,” *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 67(4) (1963)

Mizan, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)

Mubdi’u, Al, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu” (IAIN Bengkulu, 2020)

Mudzhar, M Atho, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Ketakwaan Masyarakat Muslim di Indonesia,” *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 16 No <<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/ilmudakwah/article/view/5799>>

Muklasin, Ali, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Sumberdaya Guru (Studi Multi Kasus di SDI Al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem Kabupaten Kediri)” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013)

Nasution, Harun, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya, Jilid I* (Jakarta: UI Press, 2008)

Prasetyo, Bambang, dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*, 1 ed. (Jakarta: PT Raja Grafindoi Persada, 2007)

Purwanto, B, *Statistik untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)

“Qur’an Kemenag” <<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/41>>

[diakses 1 April 2023]

——— <<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/51?from=1&to=60>>

[diakses 2 April 2023]

“Sahih al-Bukhari 1469 - Obligatory Charity Tax (Zakat) - كتاب الزكاة -

Sunnah.com - Sayings and Teachings of Prophet Muhammad (صلى الله عليه و

سلم)” <<https://sunnah.com/bukhari:1469>> [diakses 1 April 2023]

- Salim, Peter, *Kamus Populer Bahasa Indonesia*, Cet 1 (Jakarta: Balai Pustaka, 1998)
- Skinner, B. F, *About Behaviorism* (New York: Knopf, 1974)
- Subana, dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Baru Press, 2000)
- Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung: Tarsito, 2002)
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet 4 (Jakarta: PT Raja Grafindoi Persada, 1996)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Afabeta, 2010)
- Sulistiyawati, Eka, “Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Dengan Akhlak Dalam Menjalani Ukhuwah Islamiah Pada Mahasiswa di Unit Kegiatan Kerohanian Islam Universitas Negeri Surabaya” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)
- “Surat Al-Baqarah Ayat 83 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir | Baca di TafsirWeb” <<https://tafsirweb.com/473-surat-al-baqarah-ayat-83.html>> [diakses 2 Juni 2023]
- Syafruddin, *Metodologi Penelitian* (Medan: FITK IAIN Sumatera Utara Press, 2006)
- Tafsir, Ahmad, *Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)
- Tiyas, Ajeng Hayuning, “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan

Spiritual dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Tingkat III Stikes Medika Cikarang,” *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9 (2014)



Zohar, Danah, dan I. N. Marshall, *Spiritual Capital : Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis* (Bandung: Mizan Pustaka, 2004)

———, *SQ Kecerdasan Spiritual*, ed. oleh Astuti Rahmani, Nadjib Burhani Ahmad, dan Baiquni Ahmad (Bandung: Mizan Media Ulama, 2000)

Zuchdi, Darmiyati, *Humanisasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)

LAMPIRAN

Surat izin penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG PASCASARJANA Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130 Website: http://pasca.uin-malang.ac.id , Email: pps@uin-malang.ac.id</p>
<p>Nomor : B-28/Ps/PP.00.9/03/2023 Hal : Permohonan Izin Penelitian</p>	<p>08 Maret 2023</p>
<p>Yth. Kepala MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari di Singosari</p>	
<p><i>Assalamu 'alaikum Wr. Wb</i></p> <p>Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/I kami berikut ini:</p>	
<p>Nama</p>	<p>: Achmad Ma'ruf Hidayatulloh</p>
<p>NIM</p>	<p>: 200101220045</p>
<p>Program Studi</p>	<p>: Magister Pendidikan Agama Islam</p>
<p>Pembimbing</p>	<p>: 1. Dr. M. Samsul Hady, M.Ag 2. Dr. Muh. Hambali, M.Ag</p>
<p>Judul Penelitian</p>	<p>: Hubungan Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Pengaruhnya Dalam Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam Di Kalangan Siswa MTs Miftahul Ulum Singosari</p>
<p>Pelaksanaan</p>	<p>: Secara Tatap Muka / Offline</p>
<p>Waktu Penelitian</p>	<p>: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.</p>
<p>Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.</p> <p><i>Wassalamu 'alaikum Wr. Wb</i></p>	
<p style="margin-right: 50px;">Direktur,</p>  <p style="margin-right: 50px;">Wahidmurni</p>	

Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian



YAYASAN MIFTAHUL ULUM
MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM
TERAKREDITASI B
NSM : 121235070118 NPSN : 20581321

Jl. Masjid 03 Baturetno Singosari Malang Telp : (0341) 3042739 email : mtsmu001@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NO : 123/100/K.03/YMU/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ir. MAHMOEDAH
Jabatan : Kepala MTs MIFTAHUL ULUM
Alamat : Jl. Masjid 03 Baturetno Singosari Malang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa :

Nama : Achmad Ma'ruf Hidayatulloh
NIM : 200101220045
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian di MTs Miftahul Ulum pada tanggal 28 Maret 2023 dengan judul
" Hubungan Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Pemahaman Pendidikan Agama Islam
terhadap Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam di Kalangan Siswa MTs Miftahul
Ulum Baturetno Singosari"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan
harap yang berkepentingan menjadikan maklum.

Singosari, 08 April 2023

Kepala Madrasah



Ir. Mahmuedah

Dokumentasi Pengambilan data Angket Kuesioner



Dokumentasi dengan Kepala MTs Miftahul Ulum



Instrumen Angket Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Angket Skala Kecerdasan Spiritual, Pemahaman Pendidikan Agama Islam dan Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian !

1. Dibawah ini terdapat beberapa pertanyaan (Variabel X1, Variabel X2) yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual (SQ) dan pemahaman pendidikan Agama Islam, dan pernyataan (Variabel Y) yang berhubungan dengan tingkah laku keagamaan anda sehari-hari. Anda diminta untuk menjawab pertanyaan itu dengan memberikan **tanda centang** (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap benar.
2. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi sedikitpun terhadap nilai sekolah anda dan tidak ada kaitannya.
3. Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah, oleh karena itu kamu berharap jawaban yang objektif, jujur dan tidak dapat mengada-ada.
4. Semua jawaban menjadi rahasia peneliti.
5. Atas kesediaan waktunya kami ucapkan terimakasih.
6. Anda diberikan 5 pilihan jawaban diantaranya :

Keterangan : SS = Sangat Setuju N =
 Netral
 S = Setuju TS =
 Tdiak Setuju STS = Sangat Tidak Setuju

Angket Variabel X1 (Kecerdasan Spiritual)

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Anda mempunyai visi dan misi dalam mencapai tujuan hidup !					
2	Anda merasakan kehadiran Allah dimanapun anda berada					
3	Anda bersyukur saat diberikan rezeki dan nikmat oleh Allah walauun hanya sedikit					
4	Anda akan bersyukur saat Allah memberikan nikmat kepadamu					

5	Anda mengingat Allah baik dikala sedih maupun senang atau bahagia					
6	Anda selalu berserah diri kepada Allah SWT					
7	Anda sabar jika tertimpa musibah					
8	Anda tidak suka memaafkan orang lain yang berbuat salah					
9	Anda menyalahkan Allah jika tertimpa musibah					
10	Anda tidak tega jika melihat teman anda dihina orang lain					
11	Anda menghibur dan memotivasi teman anda yang sedang bersedih					
12	Anda meminta maaf kepada orang lain jika berbuat salah					
13	Jika berbuat salah kepada orang lain anda enggan untuk meminta maaf kepadanya					
14	Jika berjanji anda menepati janji anda dengan orang lain					
15	Anda enggan meninggalkan shalat lima waktu					
16	Jika teman tertimpa kesusahan anda menolongnya					
17	Anda enggan menolong orang lain yang tertimpa kesusahan					
18	Anda tidak suka menggunjing atau menghina orang lain					
19	Anda suka menggossip teman anda maupun orang lain					
20	Jika berjanji anda tidak mau menepati janji dengan teman anda					
21	Anda tidak suka berbohong kepada teman maupun orang lain					
22	Anda selalu berbohong kepada orang lain					

Angket Variabel X2 (Pemahaman Pendidikan Agama Islam)

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya merasa yakin dengan keyakinan Islam saya.					
2	Saya merasa bingung tentang keyakinan Islam saya					
3	Saya merasa kurang yakin dengan keyakinan Islam saya					
4	Saya sering merasa tidak yakin dengan keyakinan Islam saya					
5	Saya merasa sangat yakin dengan keyakinan Islam saya					
6	Saya selalu berusaha untuk menjalankan ibadah dengan benar					
7	Saya merasa sulit untuk menjalankan ibadah dengan benar					
8	Saya merasa senang ketika berhasil menjalankan ibadah dengan benar					
9	Saya merasa bosan dengan ibadah yang harus dilakukan setiap hari					
10	Saya tertarik dengan sejarah Islam dan senang belajar tentangnya					
11	Saya merasa tidak tertarik dengan sejarah Islam					
12	Saya merasa sulit memahami cerita-cerita sejarah Islam					
13	Saya merasa cerita-cerita sejarah Islam membosankan					
14	Saya senang belajar tentang kisah-kisah para sahabat dan tokoh-tokoh Islam					
15	Saya merasa mengerti tentang konsep jihad dalam Islam					
16	Saya merasa bingung tentang konsep jihad dalam Islam					
17	Saya merasa tidak sepakat dengan konsep jihad dalam Islam.					
18	Saya merasa sulit memahami konsep hadits dan sunnah					
19	Saya senang belajar tentang konsep syariat dalam Islam					
20	Saya merasa penting untuk membayar zakat sebagai bentuk kepedulian sosial					

21	Saya merasa tidak perlu membayar zakat karena sudah cukup membantu orang lain					
22	Saya merasa sulit memahami hukum waris dalam Islam					
23	Saya merasa hukum pidana dalam Islam terlalu keras					
24	Saya senang belajar tentang masalah-masalah sosial dalam Islam					
25	Saya merasa penting untuk selalu taat kepada Allah					
26	Saya merasa sulit untuk selalu taat kepada Allah					

Angket Variabel Y (Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam)

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya selalu menjalankan shalat 5 waktu secara berjamaah dengan penuh khusyuk					
2	Saya rajin shalat tahajud dan dhuha					
3	Saya sering mengabaikan waktu shalat wajib					
4	Saya hanya melaksanakan shalat wajib ketika diingatkan atau diawasi oleh orang lain					
5	Saya selalu menjalankan puasa Ramadhan dengan penuh kesadaran dan ikhlas.					
6	Saya hanya menjalankan puasa Ramadhan ketika diingatkan atau diawasi oleh orang lain.					
7	Saya selalu berusaha menjalankan puasa sunnah secara rutin selain puasa Ramadhan.					
8	Saya jarang atau tidak pernah puasa sunnah di luar bulan Ramadhan.					
9	Saya tetap beraktivitas dan tidak mengeluh saat menjalankan puasa.					
10	Saya selalu membaca Al-Quran setiap hari dan berusaha memahami maknanya.					
11	Saya senang membaca Al-Quran dan merasa damai ketika membacanya.					
12	Saya selalu berusaha menghafal surat-surat pendek dan mengamalkan ayat-ayat dalam Al-Quran.					
13	Saya merasa sulit untuk menjaga konsistensi dalam membaca Al-Quran setiap hari.					

14	Saya selalu menjaga adab dan sopan santun dalam berinteraksi dengan orang lain.					
15	Saya sering mengabaikan adab dan sopan santun dalam berinteraksi dengan orang lain.					
16	Saya selalu berusaha memperbaiki diri dalam menjaga adab dan sopan santun dalam berinteraksi dengan orang lain.					
17	Saya selalu menghindari perbuatan yang dilarang dalam agama Islam.					
18	Saya sering melakukan perbuatan yang dilarang dalam agama Islam.					
19	Saya selalu berusaha berbuat baik pada sesama manusia.					
20	Saya merasa sulit untuk selalu berbuat baik pada sesama manusia.					
21	Saya sering mengabaikan kesempatan untuk berbuat baik pada sesama manusia.					
22	Saya sering membantu orang lain ketika membutuhkan bantuan.					
23	Saya berusaha untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang dalam ajaran agama Islam.					
24	Saya sadar bahwa perbuatan yang dilarang dalam ajaran agama Islam dapat membahayakan diri saya dan orang lain.					
25	Saya selalu meminta maaf dan berusaha memperbaiki diri ketika melakukan perbuatan yang dilarang dalam ajaran agama Islam.					
26	Saya sering melakukan perbuatan yang dilarang dalam ajaran agama Islam seperti meminum minuman keras,, atau berjudi. Dll					

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Achmad Ma'ruf Hidayatulloh
NIM : 200101220045
Tempat, tanggal lahir : Malang, 21 Februari 1999
Alamat : Baturetno, Singosari Kabupaten Malang
Telp : 081331112127
Email : achmadmaruf27@gmail.com
Riwayat Pendidikan : MI Miftahul Ulum
SMP Islam Almaarif 01
MA Almaarif 01
S1 UIN Maulana Malik Ibrahim
S2 UIN Maulana Malik Ibrahim

Batu, 06 Juni 2023

Achmad Ma'ruf
Hidayatulloh
NIM. 200101220045